

**INTERNALISASI NILAI KEBERSAMAAN DALAM
PERSPEKTIF ISLAM GUNA MENCEGAH PERUNDUNGAN DI
SD NEGERI PRIGI 2 KEBONAGUNG DEMAK
TAHUN AJAR 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

**SYAHADAH MUQORRIROH
NIM. 31502100145**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Syahadah Muqorriroh
NIM : 31502100145
Jenjang : Starta satu (S1)
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Trabiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Internalisasi Nilai Kebersamaan Dalam Perspektif Islam Guna Mencegah Perundungan Di SD Negeri Prigi 2 Kebonagung Demak Tahun Ajar 2024/2025”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saudara, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulisan lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 21 Mei 2025

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular meter stamp. The stamp is pink and white, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', 'TEL. 20', 'METERAI TEMPEL', and the serial number '48EAMX301925971'.

Syahadah Muqorriroh
NIM. 31502100145

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 21 Mei 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksempler

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Syahadah Muqorriroh
NIM : 31502100145
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : INTERNALISASI NILAI
KEBERSAMAAN DALAM PERSPEKTIF
ISLAM GUNA MENCEGAH
PERUNDUNGAN DI SD NEGERI PRIGI 2
KEBONAGUNG DEMAK TAHUN AJAR
2024/2025

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian bapak, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Samsudin, S.Ag., M. Ag
NIDN. 0628127201

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khalra Ummah

PENGESAHAN

Nama : SYAHADAH MUQORRIROH
Nomor Induk : 31502100145
Judul Skripsi : INTERNALISASI NILAI KEBERSAMAAN DALAM PERSPEKTIF
ISLAM GUNA MENCEGAH PERUNDUNGAN DI SD NEGERI PRIGI 2
KEBONAGUNG DEMAK TAHUN AJAR 2024/2025

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, 23 Dzulqodah 1446 H.
21 Mei 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang


Drs. M. Mukhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

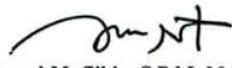
Penguji I


Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

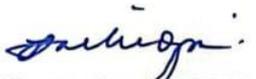
Pembimbing I


Samsudin, S.Ag., M.Ag.

Sekretaris


Ahmad Muflihun, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II


Sukijan Athoillah, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing II


Dr. Toha Makhshun, M.Pd.I.

ABSTRAK

Syahadah Muqorriroh. 31502100145. **INTERNALISASI NILAI
KEBERSAMAAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM GUNA MENCEGAH
PERUNDUNGAN DI SD NEGERI PRIGI 2 KEBONAGUNG DEMAK
TAHUN AJAR 2024/2025.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas
Islam Sultan Agung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai kebersamaan pada peserta didik di SD Negeri Prigi 2 guna mencegah terjadinya perundungan. Menggunakan Metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa di SD Negeri Prigi 2 telah menginternalisasikan nilai kebersamaan guna mencegah perundungan dengan baik yang dilakukan melalui penanaman sikap toleransi, empati, solidaritas, dan tolong menolong, dengan cara melaksanakan 10 program kegiatan yang dilakukan secara rutin yaitu membaca Asmaul Husnah bersama, senam bersama, bersih-bersih lingkungan sekolah bersama, belajar kelompok bersama, berdiskusi bersama, pembuatan regu piket, kegiatan bermain bersama, dan kegiatan makan bersama. Penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai kebersamaan efektif mencegah perundungan di SD Negeri Prigi 2. Disarankan agar sekolah terus mengembangkan pendidikan karakter yang menekankan kebersamaan, empati, dan toleransi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif bagi siswa.

Kata kunci: Internalisasi Kebersamaan; Pencegahan Perundungan

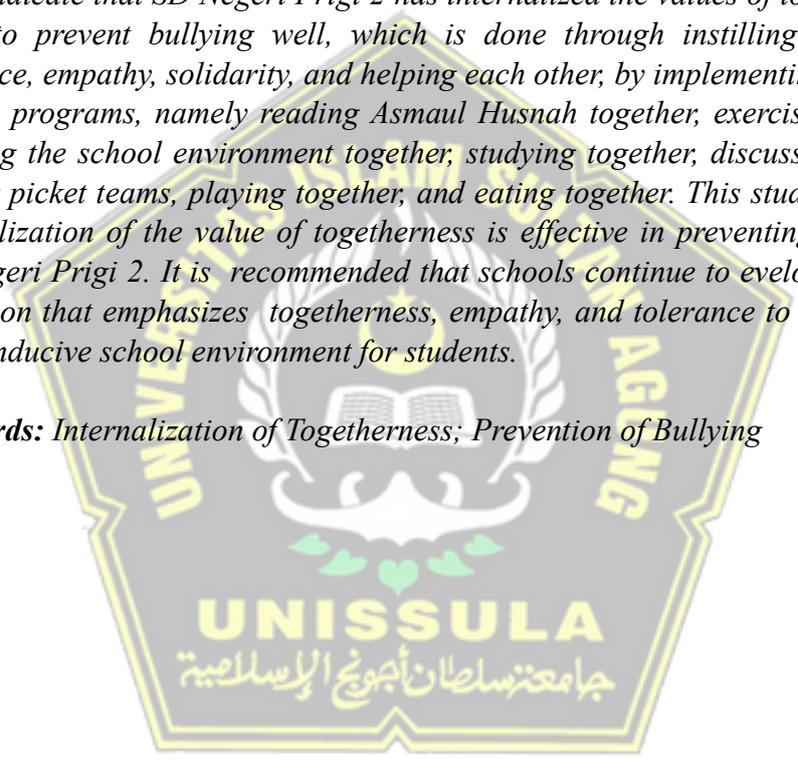
UNISSULA
جامعة سلطان أبجوج الإسلامية

ABSTRACT

Syahadah Muqorriroh. 31502100145. **INTERNALIZATION OF TOGETHERNESS VALUES FROM AN ISLAMIC PERSPECTIVE TO PREVENT BULLYING AT PRIGI 2 STATE ELEMENTARY SCHOOL, KEBONAGUNG, DEMAK IN THE 2024/2025 ACADEMIC YEAR.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University.

This study aims to describe the process of internalizing togetherness values in students at SD Negeri Prigi 2 in order to prevent bullying. Qualitative methods using observation, interview, and documentation techniques. The results of this study indicate that SD Negeri Prigi 2 has internalized the values of togetherness in order to prevent bullying well, which is done through instilling attitudes of tolerance, empathy, solidarity, and helping each other, by implementing 10 routine activity programs, namely reading Asmaul Husnah together; exercising together; cleaning the school environment together; studying together; discussing together; making picket teams, playing together; and eating together. This study shows that internalization of the value of togetherness is effective in preventing bullying in SD Negeri Prigi 2. It is recommended that schools continue to develop character education that emphasizes togetherness, empathy, and tolerance to create a safe and conducive school environment for students.

Keywords: Internalization of Togetherness; Prevention of Bullying



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Tabel 1. Transliterasi Kosonnan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	ʾ	apostrof
ي	Ya	y	ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
أَوَّ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...أ...ي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أ...ؤ	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ
Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا
Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ
Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa halangan yang berarti. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada beliau Baginda Nabi Agung Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul “INTERNALISASI NILAI KEBERSAMAAN DALAM PENCEGAHAN PERUNDUNGAN DI SD NEGERI PRIGI 2 KEBONAGUNG DEMAK TAHUN AJAR 2024/2025” disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Progam Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Samsudin, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang bukan hanya membimbing secara akademik, tetapi juga menjadi pengarah, penyemangat, dan motivator yang luar biasa. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran, dan perhatian yang Bapak berikan selama proses penulisan skripsi ini. Tanpa bimbingan dan dukungan Bapak yang tulus, mungkin

skripsi ini belum bisa selesai. Setiap nasihat dan motivasi dari Bapak selalu menjadi penyemangat saat penulis merasa lelah. Terima kasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang, dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi. Bapak bukan hanya membimbing dengan ilmu, tetapi juga dengan hati. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang Bapak berikan.

5. Segenap jajaran dosen dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
6. Kepala sekolah, guru dan siswa SD Negeri Prigi 2 yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Cinta pertama saya, Ayahanda Tercinta Alm. Bapak K. Ahmad Soedikun. Beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan selama menempuh pendidikan. Kepergianmu membuat penulis mengerti bahwa rindu yang paling menyakitkan adalah merindukan seseorang yang telah tiada, ragamu memang sudah tidak bisa penulis jangkau tapi namamu akan tetap menjadi motivasi terkuat sampai detik ini. Pak, Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan tugas akhir ini walaupun pada akhirnya penulis harus berjuang tertatih sendiri tanpa kau temani. Terimakasih atas segala pengorbanan dan cinta tulus kasih yang diberikan walaupun singkat tapi sangat berarti. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menempatkan bapak di tempat yang paling mulia disisi Allah SWT.
8. Bidadari surgaku Ibu Siti Choiriyah, ibu tunggal yang hebat luar biasa yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat menghadapi kerasnya dunia ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk beliau. Terima

kasih sudah melahirkan, berjuang sekuat tenaga untuk memberikan kehidupan yang layak untuk penulis, kerja keras dan menjadi tulang punggung keluarga hingga akhirnya penulis bisa tumbuh dewasa dan bisa berada di posisi ini. Kesuksesan dan segala hal baik yang kedepannya akan penulis dapatkan adalah karena beliau. Tolong hidup lebih lama didunia ini, izinkan penulis mengabdikan dan membalas segala pengorbanan yang ibu lakukan selama ini.

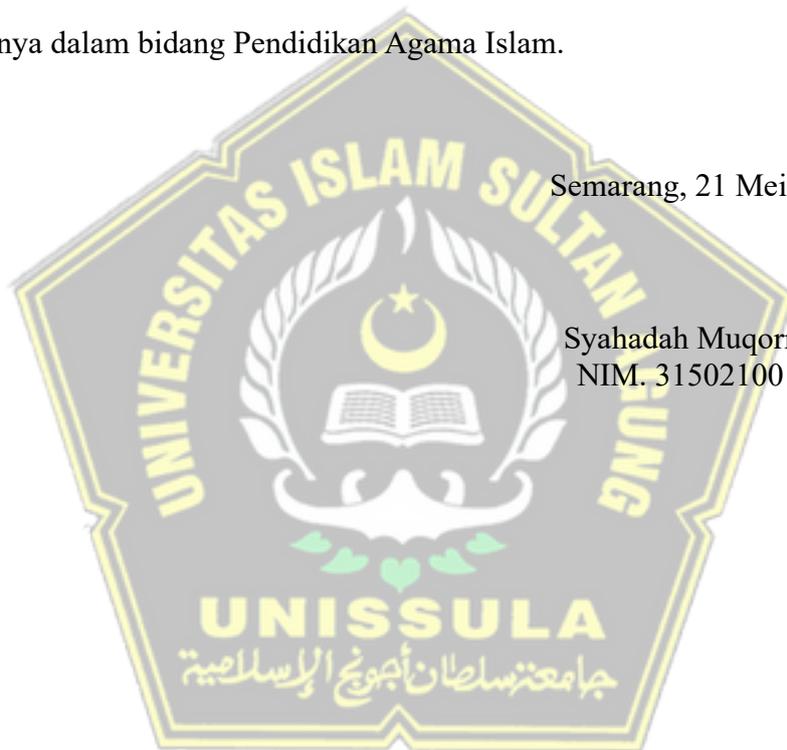
9. Terima kasih kepada Dina Kusumaningroh, S.Kep., Ns., dan M. Labib Kusuma Budi, S.E. yang telah menjadi teladan dan sumber inspirasi bagi penulis. Dukungan dan motivasi yang diberikan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga penulis dapat menyusul kesuksesan kalian dan menjadi sarjana yang bermanfaat bagi masyarakat.
10. Terimakasih kepada seseorang yang saya cintai Gunawan. Terimakasih telah menjadi sosok rumah yang selama ini saya cari. Telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan baik tenaga, waktu dan pikiran kepada saya dan senantiasa sabar menghadapi saya. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sekarang ini. Mari tetap berjuang bersama hingga kita pulang ke rumah yang sama.
11. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan Nisrina Nurviani Putri yang sudah menjadi teman penulis mulai 2009 sampai saat ini dan banyak berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini, terimakasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman yang sangat berkesan serta memberikan semangat yang paling berharga sampai terselesaikan perkuliahan ini. *See you on top. guys!*
12. Dan terakhir untuk Syahadah Muqorriroh, ya! diri penulis sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, karena sulit bisa bertahan sampai dititik ini. Terimakasih untuk tetap

hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. Kamu kuat, kamu hebat!.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi referensi yang berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 21 Mei 2025

Syahadah Muqorriroh
NIM. 31502100145



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II PENDIDIKAN ISLAM DAN INTERNALISASI NILAI KEBERSAMAAN DALAM MENCEGAH PERUNDUNGAN....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Pendidikan Islam.....	10
2. Pengertian Internalisasi.....	12
3. Nilai Kebersamaan.....	13

a.	Pengertian Nilai Kebersamaan dalam Islam	13
b.	Jenis-jenis Nilai Kebersamaan	15
c.	Manfaat Nilai Kebersamaan.....	20
4.	Perundungan.....	21
a.	Pengertian Perundungan.....	21
b.	Bentuk-Bentuk Perundungan	22
b.	Faktor-Faktor Perundungan.....	22
d.	Dampak Perundungan	26
5.	Internalisasi Nilai Kebersamaan Dalam Pencegahan Perundungan Pada Peserta Didik	27
B.	Penelitian Terkait.....	28
C.	Kerangka Teori	31
BAB III	METODE PENELITIAN	32
A.	Definisi Konseptual	32
B.	Jenis Penelitian	33
C.	Tempat Dan Waktu Penelitian	35
D.	Sumber Data	35
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
F.	Analisis Data	38
G.	Uji Keabsahan Data.....	39
BAB IV	INTERNALISASI NILAI-NILAI KEBERSAMAAN GUNA MENCEGAH PERUNDUNGAN	41
A.	Proses Internalisasi Nilai Kebersamaan dalam Pencegahan Perundungan	41
B.	Kasus Perundungan Yang Terjadi Dikalangan Peserta Didik...	55
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Internalisasi Nilai Kebersamaan.....	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUATAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	XVI



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Kososnan	vii
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal	ix
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap	ix
Tabel 4. Transliterasi Maddah	ix



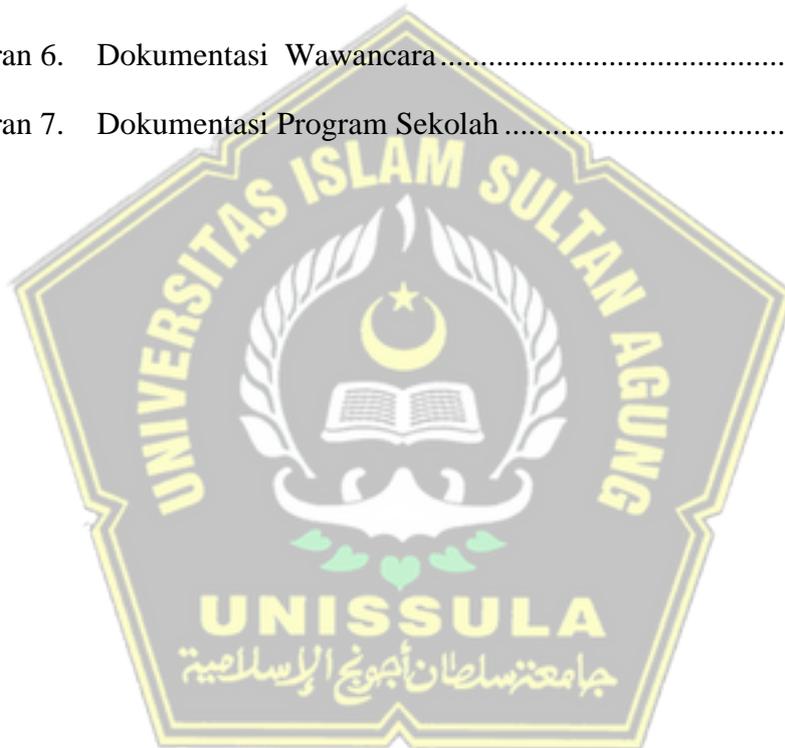
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	31
---------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat permohonan ijin penelitian.....	I
Lampiran 2.	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	II
Lampiran 3.	Profil SD Negeri Prigi 2	III
Lampiran 4.	Lembar Instrument Wawancara Penelitian	VIII
Lampiran 5.	Lembar Instrumen Observasi Penelitian	XII
Lampiran 6.	Dokumentasi Wawancara.....	XIII
Lampiran 7.	Dokumentasi Program Sekolah.....	XIV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebersamaan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki kebutuhan untuk saling berinteraksi dengan orang lain dan tidak dapat hidup secara individual.¹ Nilai kebersamaan merupakan salah satu nilai yang wajib untuk ditanamkan pada setiap individu peserta didik, karena kebersamaan menjadi modal dasar peserta didik dalam bersosialisasi baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di sekolah.²

Nilai kebersamaan dapat ditanamkan dalam berbagai lingkungan kehidupan salah satunya di lingkungan lembaga pendidikan formal maupun non formal. Nilai kebersamaan tidak dapat dibangun secara langsung di setiap individu peserta didik, perlu adanya proses didikan dan pembiasaan agar anak-anak menjadi terbiasa menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupannya.

Nilai-nilai kebersamaan tersebut dapat menciptakan rasa saling menyayangi, menghargai, dan empati akan sesama, serta terwujudnya rasa solidaritas yang tidak dapat terpisahkan pada setiap individu peserta didik.

Namun sebaliknya jika di lingkungan pendidikan tidak ditanamkan nilai

¹ La Ode Ismail Ahmad. 2018. "Indahnya Kebersamaan (Sebuah Ikhtiar dalam Membangun Kampus Bertaqwa Untuk Membawa Berkah (BERUBAH) Perspektif Hadis)". *Jurnal Diskursus Islam*. Vol. 06, No. 2. Hal 243-259.

² Lestari Winda, 2019. "Implementasi Nilai Kebersamaan Siswa Dalam Pergaulan Di Sekolah", Doctoral dissertation. Jambi:Universitas Jambi.

kebersamaan pada setiap individu peserta didik maka akan menyebabkan rasa individualisme pada peserta didik, rendahnya rasa empati dan toleransi antar sesama peserta didik serta lebih buruknya dapat menyebabkan terjadinya perundungan antar sesama.

Di era sekarang sudah banyak kasus perundungan yang terjadi di lingkungan lembaga pendidikan di Indonesia, banyak sekali kasus siswa yang melakukan tindakan kekerasan baik bersifat verbal maupun fisik terhadap teman sebayanya, padahal perilaku tersebut dapat menyebabkan dampak negatif bagi korban, pelaku, maupun lingkungan lembaga pendidikan itu sendiri.

Selain itu menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) yang didapatkan dari hasil *asesmen* nasional pada tahun 2023, bahwa sekitar 34,5% siswa mengalami perundungan di sekolah, 32,3% siswa pernah mengalami kekerasan fisik dan 7,2% siswa mengalami kekerasan seksual di sekolah.³ Untuk menangani hal itu Kemendikbud juga telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (PERMENDIKBUDRISTEK) Nomor 46 tahun 2023, yang menjelaskan tentang pencegahan dan penanganan kekerasan di satuan pendidikan yang mencakup berbagai bentuk kekerasan yang ada dalam satuan pendidikan termasuk perundungan, kekerasan fisik, psikis dan seksual.⁴

³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2023. "Ringkasan Eksekutif Survei Lingkungan Belajar". <https://pusmendik.kemendikbud.go.id/asesmen-nasional/sulingjar/>, diakses 26 Mei 2025, pukul 19.45.

⁴ Cincin Yulianti, 2023. "1 dari 3 Siswa Beresiko Alami Bullying, Nadiem Keluarkan Permendikbud Baru", <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6864751/1-dari-3-siswa-berisiko-alami-bullying-nadiem-keluarkan-permendikbud-baru/amp>, diakses 12 November 2024, pukul 20.13.

Meskipun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) telah mengeluarkan regulasi nomor 46 tahun 2023 tentang pencegahan dan penanganan kekerasan, tetapi kenyataannya di lingkungan lembaga pendidikan Indonesia formal maupun non formal kasus kekerasan yang terjadi di lembaga pendidikan masih saja tergolong tinggi setiap tahunnya.

Berdasarkan dari data yang diterbitkan oleh Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA), selama tahun 2024 diketahui kasus kekerasan pada anak sebanyak 19.628 kasus, yang terdiri dari 6.406 korban laki-laki, dan 15.242 korban perempuan dan di daerah Provinsi Jawa Tengah sendiri tercatat 2.024 kasus kekerasan.⁵ Sedangkan menurut data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak (KOMNAS PA), Jumlah kasus kekerasan pada anak di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat dibandingkan dengan kasus yang terjadi di tahun-tahun sebelumnya.⁶

Masalah perundungan di lingkungan pendidikan termasuk di sekolah dasar semakin menjadi perhatian dan menjadi masalah serius. Di mana yang seharusnya tempat tersebut menjadi tempat yang aman dalam proses pembentukan karakter dan moral anak, malah justru menjadi tempat penurunannya moral anak yang disebabkan oleh perilaku anak didik tersebut, karena kurangnya pemahaman dan pengawasan yang diberikan oleh guru

⁵ SIMFONI-PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak), <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>, diakses 12 November 2024, pukul 20.38.

⁶ Achmad Muchaddam Fahham. 2024. "Kekerasan Pada Anak Disatuan Pendidikan", https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---I-PUSLIT-Februari-2024-190.pdf, diakses 12 November 2024, pukul 21.03.

mengenai nilai kebersamaan dan saling empati antar siswa, yang menyebabkan munculnya perilaku perundungan.

Perundungan tidak hanya berdampak pada fisik saja tetapi juga emosional dan psikologis peserta didik, hal tersebut dapat mengganggu pada proses belajar mengajar dan menimbulkan trauma bagi korban serta menciptakan suasana lingkungan yang tidak aman. Dalam konteks ini Pendidikan Agama Islam berperan sangat penting untuk membentengi diri peserta didik dari perilaku yang tidak terpuji, dan sebagai tempat pembentukan karakter anak agar dapat memiliki sifat dan perilaku yang terpuji sesuai dengan aturan-aturan Islam dan nilai-nilai Islam.

Melalui internalisasi nilai kebersamaan dalam lingkungan lembaga pendidikan hal itu dapat mengubah lingkungan lembaga pendidikan menjadi aman, nyaman, positif dan inklusif bagi peserta didik itu sendiri. Karena dengan adanya kebersamaan yang kuat di antara peserta didik dapat menciptakan rasa toleransi, empati dan solidaritas yang pastinya dapat mengurangi adanya kasus perundungan antar teman sebayanya.

Hal ini juga selaras dengan apa yang di ungkapkan pada Al Quran surah Al Hujurat ayat 10 yang berbunyi:

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”⁷

Pada ayat tersebut telah mengajarkan kepada kita bagaimana konsep kebersamaan, serta berkontribusi terhadap terwujudnya kedamaian dalam

⁷ Al-Quran, 49 (Al Hujurat): 10

bermasyarakat, agar peserta didik dapat membangun hubungan yang harmonis dan menjahui perilaku yang dapat merugikan orang lain.

Pada penelitian ini lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di SD Negeri Prigi 2 yang merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yang berada di daerah Demak. Dipilihnya SD Negeri Prigi 2 sebagai lokasi penelitian karena didukung oleh beberapa alasan, pertama sekolah ini memiliki jumlah siswa yang beragam yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana nilai kebersamaan diinternalisasikan dalam konteks sosial, kemudian sekolah ini juga pernah terjadi kasus perundungan, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk mencegah kejadian serupa dimasa yang akan datang, dan yang terakhir ketersediaan data mengenai kegiatan di sekolah ini seperti dokumentasi kegiatan yang mendukung berjalannya penelitian ini.

Menurut hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan penulis oleh salah satu guru SD Negeri Prigi 2 tersebut mengungkapkan bahwa untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan aman dari perilaku perundungan antar siswa, kepala SD Negeri Prigi 2 bersama guru-guru SD Negeri Prigi 2 berkerja sama untuk mengajarkan dan menanamkan nilai kebersamaan yang tinggi terhadap setiap individu peserta didik agar mereka memiliki rasa empati dan solidaritas yang tinggi, agar tidak ada lagi perundungan yang terjadi di lingkungan SD Negeri Prigi 2 tersebut.

Dari latar belakang tersebut peneliti mulai tertarik untuk mengetahui bagaimana cara pihak SD Negeri Prigi 2 menginternalisasikan nilai

kebersamaan dalam lingkungan sekolah tersebut. Adapun judul yang peneliti angkat yaitu, “Internalisasi Nilai Kebersamaan Dalam Perspektif Islam Guna Mencegah Terjadinya Perundungan Di SD Negeri Prigi 2 Kebonagung Demak Tahun Ajar 2024/2025. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses internalisasi nilai kebersamaan pada peserta didik di SD Negeri Prigi 2 guna mencegah perundungan, untuk mendiskripsikan kasus perundungan apa saja yang terjadi di kalangan peserta didik di SD Negeri Prigi 2, untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh pihak sekolah pada saat proses menginternalisasikan nilai kebersamaan pada peserta didik di SD Negeri Prigi 2 Desa Prigi Kecamatan Kebonagung Demak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, maka rumusan masalah yang di angkat yaitu:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai kebersamaan dalam pencegahan perundungan terhadap peserta didik di SD Negeri Prigi 2 Tahun ajar 2024/2025.
2. Bagaimana kasus perundungan yang terjadi dikalangan peserta didik di SD Negeri Prigi 2 Tahun ajar 2024/2025.
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai kebersamaan di SD Negeri Prigi 2 Tahun ajar 2024/2025.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas peneliti ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses internalisasi nilai kebersamaan pada peserta didik di SD Negeri Prigi 2 guna mencegah perundungan.
- b. Untuk mendeskripsikan kasus perundungan apa saja yang terjadi di kalangan peserta didik di SD Negeri Prigi 2.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh pihak sekolah pada saat proses menginternalisasikan nilai kebersamaan pada peserta didik di SD Negeri Prigi 2.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Guna menambah pengetahuan bagi penulis maupun pembaca, Untuk memberikan sumbangan pemikiran pada literatur pendidikan Islam yang khususnya dalam perkembangan perilaku sosial anak melalui nilai-nilai kebersamaan sebagai konteks pencegahan perundungan.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Penulis, menjadikan pengalaman penelitian yang berharga serta meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah.

- 2) Bagi Kepala Sekolah, hasil dari penelitian dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi peserta didik.
- 3) Bagi Guru, untuk menambah pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya nilai kebersamaan dalam mencegah terjadinya perundungan.
- 4) Bagi Peserta Didik, untuk membangun hubungan yang positif siswa antar teman sebayanya dan guru.

D. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal, berisi sampul dan halaman judul skripsi, lampiran-lampiran depan seperti surat pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, pedoman literasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Bagian Utama
 - Bab I Pendahuluan. Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
 - Bab II Landasan Teori, meliputi kajian pustaka yang menjelaskan tentang teori pendidikan Islam dan internalisasi nilai kebersamaan dalam islam guna mencegah perundungan, penelitian terkait, dan kerangka teori.
 - Bab III Metode Penelitian. Berisi definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian), sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data.
 - Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, berisi penjelasan, penyajian data, analisis data, dan pembahasan dari rumusan masalah sebelumnya.
 - Bab V Penutup. Berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir, pada bagian ini merupakan bagian terakhir dari skripsi yang berisi daftar pustaka, lampiran belakang seperti data pendukung sekolah, dokumentasi, instrumen, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

PENDIDIKAN ISLAM DAN INTERNALISASI NILAI KEBERSAMAAN DALAM MENCEGAH PERUNDUNGAN

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Islam

Secara etimologis terdapat tiga kata yang memiliki makna pendidikan dalam Islam, yaitu *Iqra'* artinya membaca, *Allama* artinya mengajar dan *Qalam* artinya pena atau alat tulis. Selain tiga kata tersebut juga terdapat kata yang lebih cocok dengan makna pendidikan yaitu, *at-Tarbiyah* dan *at-Ta'dib*. Kata *at-Tarbiyah* menurut Muhammad Fadhil Al-Jamaly dapat dihubungkan dengan peran Allah sebagai guru alam semesta. Beliau berpendapat bahwa konsep *at-Tarbiyah* tidak hanya terbatas pada manusia saja, tetapi juga mencakup semua aspek makhluk hidup, bahkan benda mati sekaligus.

Syed Naquib Al-Attas menganggap kata *at-Tarbiyah* kurang tepat digunakan dalam konteks pendidikan Islam. Beliau berpendapat bahwa kata *at-Ta'dib* lebih tepat karena mencakup aspek ilmu, amal, dan cinta dalam pendidikan. Al-Attas juga berpendapat bahwa konsep *at-Tarbiyah* terlalu menekankan pada aspek pertumbuhan dan perkembangan sedangkan konsep *at-Ta'dib* lebih menekankan pada aspek pendidikan secara keseluruhan, termasuk pembudayaan nilai-nilai Islam.¹

¹ Sarjuni, dkk. 2023. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islam*. Cirebon: CV. Zenius Publisher. Hal 6-8

Secara terminologi pendidikan Islam (PI) merupakan proses menanamkan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup. Pendidikan Islam memiliki cakupan yang sangat luas tidak terbatas pada ruang, waktu, materi, metode, pendidikan, dan peserta didik. Pendidikan Islam juga bisa dilakukan di mana saja, kapan saja, dan dengan cara apa saja, baik secara formal maupun non formal, selain itu pendidikan Islam juga memiliki karakteristik yang berbeda dengan ilmu kependidikan yang lain diantaranya:²

- a. Pendidikan Islam bersifat Idealis, realistik, dan Praktis.
- b. Pendidikan Islam menggunakan pendekatan transendental, yaitu berdasarkan al-Quran dan hadis, dan pendekatan empirik yaitu berdasarkan pada bukti nyata.
- c. Pendidikan Islam dimulai sejak dari rumah.
- d. Pendidikan Islam bersifat menyeluruh, tidak hanya fokus pada aspek intelektualnya saja tetapi juga meliputi aspek moral dan spiritual.
- e. Pendidikan Islam bersifat *ta'abudi* dan *ta'aqli*, yaitu menggabungkan antara aspek iman dan akal.
- f. Pendidikan Islam bersifat memihak, karena apa yang telah dipelajari dituntut untuk diamalkan.
- g. Pendidikan Islam mementingkan pada pembentukan akhlak agar menjadi pribadi muslim yang berakhlak mulia.

² Sarjuni, dkk. 2023. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islam*. Hal 36-38

- h. Pendidikan Islam bersifat fungsional, yaitu memberikan manfaat bagi individu, keluarga dan masyarakat.

Pendidikan Islam juga memiliki tujuan untuk membentuk manusia agar menjadi insan kamil yang memiliki akhlak mulia dan senantiasa beriman kepada Allah, selain itu pendidikan Islam juga tidak hanya bertujuan mengembangkan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga aspek spiritual, moral dan sosial. Tujuan akhir dari pendidikan Islam yaitu menjadikan individu sebagai hamba Allah yang baik dan khalifah di bumi.³

2. Pengertian Internalisasi

Internalisasi nilai merupakan suatu proses menjadikan nilai-nilai agama sebagai bagian yang tak terpisahkan dari diri seseorang, proses ini melibatkan penghayatan yang mendalam terhadap nilai-nilai agama sehingga menjadi karakter dan kepribadian individu. Dengan kata lain internalisasi nilai juga merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan secara mendalam dalam hati dan pikiran seseorang sehingga menjadi pedoman hidupnya.⁴ Selain itu internalisasi nilai juga merupakan proses penanaman nilai di dalam jiwa manusia sehingga menciptakan sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-harinya.⁵

³ Siroz Anwar. 2024. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kedisiplinan*. Indramayu: CV. Adanu Abimata. Hal. 33

⁴ Ismaraidha. 2023. *Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Keluarga Masyarakat*. Pesisir. Bantul: PT. Green Pustaka Indonesia. Hal 10

⁵ Nurkholis. 2023. *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Terlantar*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

3. Nilai Kebersamaan

a. Pengertian Nilai Kebersamaan Dalam Islam

Dalam Islam, nilai kebersamaan merupakan prinsip yang sangat penting, yang dapat mendorong umatnya untuk hidup dengan harmoni, saling membantu, menghargai, dan memelihara hubungan persaudaraan dengan sesama manusia. Kebersamaan ini merupakan sebagian dari ajaran Islam yang menekankan akhlak mulia sebagai landasan untuk menciptakan masyarakat yang penuh kasih sayang dan damai. Selain itu, di Indonesia juga terdapat semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*, yang artinya meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Semboyan tersebut menjelaskan bahwa meskipun di Indonesia memiliki banyak perbedaan antar masyarakatnya dari agama sampai ekonominya tetapi mereka harus tetap bersatu demi kepentingan bersama-sama.

Nilai kebersamaan merupakan suatu tindakan yang mendorong manusia untuk hidup saling berdampingan secara harmonis tanpa melihat perbedaan. Selain itu nilai kebersamaan juga merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama sehingga terciptanya rasa solidaritas antar sesama.⁶ Nilai kebersamaan juga dapat diartikan sebagai kesadaran seseorang untuk saling membantu dan berkerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan solidaritas yang tinggi, selain itu nilai kebersamaan juga

⁶ Suhendi Afriyanto. 2013. "Internalisasi Nilai Kebersamaan Melalui Pembelajaran Seni Gamelan (Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa)". *Jurnal Seni & Budaya Pangung*. Vol. 23, No. 1. Hal 30-41.

dapat memuat dua aspek yaitu kerukunan dan harmoni.⁷

Sebagaimana firman Allah dalam al quran surah Al Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”⁸

Dari firman tersebut menjelaskan bahwa manusia harus saling mengenal satu sama lain dan dapat hidup secara berdampingan dan bersama-sama, agar suasana lingkungan sosial menjadi harmonis dan aman.

Rasulullah SAW juga telah mempraktikkan nilai kebersamaan dalam semasa kepemimpinannya yang tercermin dari perkataan dan perbuatannya. Dalam kepemimpinannya, Rasulullah telah menerapkan pandangan sosial kemasyarakatan yang dibagi menjadi beberapa asas yaitu asas *al-ikha* (persaudaraan), asas *al-musawah* (persamaan), *at-tasamuh* (toleransi), *at-tasyawur* (musyawarah), *at-ta'awun* (tolong menolong), dan *al-adalah* (keadilan).⁹

⁷ Liputan 6. 2024. “Kebersamaan Adalah Kunci Membangun Masyarakat Yang Harmonis, Berikut Unsur dan Tantangan dalam membangunnya”. <https://www.liputan6.com/feeds/read/575140/kebersamaan-adalah-kunci-membangun-masyarakat-yang-harmonis-berikut-unsur-dan-tantangan-dalam-membangunnya?page=11>, diakses 16 November 2024, pukul 12.19.

⁸ Al quran , 49 (Al Hujurat): 13.

⁹ Suheri Mukti. 2023. *Pendidikan Moral Kebangsaan Dalam Tafsir Al-Misbah*. Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama Anggota IKAIP DKI Jakarta. Hal 141.

b. Jenis-jenis Nilai Kebersamaan

Nilai kebersamaan juga termasuk dalam pendidikan multikultural yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter sosial anak. Berikut terdapat beberapa aspek yang terkandung pada nilai kebersamaan diantaranya:¹⁰

1) Toleransi

Toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menerima perbedaan, baik itu perbedaan kasta, suku, ras, agama maupun budaya. Kata toleransi berasal dari kata latin “tolera” yang berarti “bertahan” dan “memikul”. Dalam bahasa Arab, toleransi disebut “*tasamuh*”, yang mengacu pada sikap saling menghormati dan berkerja sama.¹¹ Dari pengertian di atas toleransi juga dapat diartikan sebagai tenggang rasa atau kesadaran seseorang untuk mau menghargai pendapat, pandangan, keyakinan, dan kebiasaan orang lain yang berbeda-beda.

Sebagaimana yang tercantum pada hadis nabi

Muhammad SAW:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ أَوْ قَالَ لِجَارِهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mutsanna dan Ibnu Basysyar keduanya berkata, telah menceritakan kepada

¹⁰ Ubadah. 2022. *Pendidikan Multikural: Konsep Pendekatan Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*. Palu: Pesantren Anwarul Quran. Hal 72-75.

¹¹ Devi dan Usman. 2023. “Toleransi Kehidupan Beragama Menurut Hukum Islam”, *Jurnal on Education*. Vol 05, No. 02. Hal 1738-1745.

kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah dia berkata, aku mendengar Qatadah menceritakan dari Anas bin Malik dari Nabi beliau bersabda: “Tidaklah salah seorang dari kalian beriman hingga dia mencintai untuk saudaranya, atau dia mengatakan, untuk tetangganya sebagaimana yang ia cintai untuk dirinya sendiri.” (HR. Muslim No.45)¹²

Dari hadis di atas dapat disimpulkan bahwa ajaran agama Islam mengajarkan kita untuk bersikap toleran, tidak hanya kepada sesama manusia saja, tetapi juga kepada semua makhluk hidup dan lingkungan sekitar. Sikap toleransi harusnya tertanam pada peserta didik dalam perilaku sehari-harinya, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, seperti saling menghargai teman, yang berbeda agama, ras suku, bangsa, menghormati pendapat orang lain agar tidak ada lagi perundungan antar peserta didik yang memiliki perbedaan.

2) Empati

Empati dalam ajaran Islam merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Selain itu empati juga berkaitan erat dengan sikap toleransi dan kasih sayang terhadap sesama makhluk hidup, sikap empati dapat ditumbuhkan melalui perbuatan saling membantu dan berkerja sama dalam hal kebaikan.¹³ Empati juga dapat diartikan sebagai kesadaran seseorang terhadap keadaan

¹² Muhyiddin Yahya bin Syaraf Nawawi. 1428 H/ 2007 M. *Hadist Arba'in Nawawiyah (terj. Abdullah Hadhir)*, Riyadh: Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah. Hal 42

¹³ Rahim Maryam. 2024. “Empati dalam Perspektif Islam”. <https://dosen.ung.ac.id/0018075910/home/2024/7/12/empati-dalam-perspektif-islam.html>, diakses 13 Desember 2024.

dan perasaan orang lain, Seseorang dapat berempati jika dirinya dapat memahami perasaan dan pikiran orang lain.

Sikap empati juga merupakan salah satu ajaran yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, sebagaimana yang disebutkan dalam hadis riwayat Bukhari sebagai berikut:

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ :
الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

“Dari Abu Musa RA, Rasulullah SAW bersabda: “Seorang mukmin dengan mukmin lainnya seperti satu bangunan yang satu sama lain saling menguatkan” (HR. Bukhari).¹⁴

Dari hadis di atas menjelaskan bahwa seorang muslim dengan muslim lainnya di ibaratkan seperti bangunan yang saling menguatkan dan sikap empati menjadi perekat yang digunakan untuk menyatukan umat Islam, dengan memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh sesama makhluk Allah maka akan dapat membangun pondasi persaudaraan yang kuat untuk menghadapi tantangan.

3) Solidaritas

Dalam Islam solidaritas dikenal dengan *takaful* yaitu merujuk pada prinsip saling membantu, mendukung, dan saling peduli serta berbagi beban antar sesama manusia.¹⁵ Selain itu solidaritas juga merupakan sifat seseorang yang memiliki

¹⁴ Muhammad bin Ismail al-Bukhari. 1987. *Shahih al-Bukhari, hadis No. 2446*. Beirut: Dar Ibn Katsir. Hal.132

¹⁵ Ibnu Sholeh. 2023. “Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Progam Anti Bullying Di Lembaga Pendidikan Islam”. *ALMANARA: Jurnal Fakultas Agama Islam*. Vol 01. No. 02. Hal 62-85.

perasaan senasib dan bersatu, solidaritas juga dapat diartikan sebagai rasa kesetiakawanan terhadap semua tanpa memandang perbedaan.

Solidaritas merupakan salah satu nilai yang penting untuk mendorong manusia untuk saling menjaga persaudaraan. Sebagaimana firman Allah dalam al-Quran surat Al-Anfal ayat 72 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاتُوا جُحُودًا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوُوا
وَتَصَرَّوْا أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada Muhajirin), mereka itu sama lain saling melindungi.”¹⁶

Ayat tersebut menggambarkan bagaimana para sahabat nabi Muhammad SAW, mencerminkan sikap solidaritas yang kuat yaitu saling membantu dan melindungi satu sama lain. Sedangkan dalam konteks perundungan adanya sikap solidaritas di sekolah dapat mendorong peserta didik untuk saling bersatu melawan perundungan. Adanya sikap solidaritas dapat menjadikan peserta didik sadar akan pentingnya rasa saling melindungi dan menghormati satu sama lain. Jika semua peserta didik menerapkan sikap solidaritas maka lingkungan sekolah menjadi aman dan harmonis, karena tidak adanya kesempatan

¹⁶ Al-Quran, 8 (Al Anfal): 72

bagi pelaku perundungan untuk melakukan tindakan buruk di lingkungan sekolah tersebut.

4) Tolong Menolong

Dalam Islam tolong menolong juga disebut dengan *ta'awun*. *Ta'awun* atau tolong menolong merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap manusia, karena dengan melakukan tindakan tolong menolong kita dapat membangun hubungan sosial yang baik dan juga dapat menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap sesama makhluk Allah.¹⁷

Allah SWT juga telah memerintahkan secara langsung kepada para umatnya untuk saling tolong menolong sebagaimana yang tertulis dalam surat al-quran, al- Ma'idah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengejarkan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaan-Nya.”¹⁸

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah memerintahkan kepada manusia untuk senantiasa saling tolong menolong dalam segala kondisi selama masih dalam hal kebaikan dan senantiasa selalu bertakwa kepada Allah. Tolong

¹⁷ Kamil. 2017. “Wawasan Al-Qur’an Tentang Tolong Menolong Perspektif Syekh Nawawi Al-Bantani”, Skripsi. Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran.

¹⁸ Al-Quran, 5 (Al Ma'idah): 2

menolong juga dapat diartikan sebagai sebuah perilaku seseorang yang dengan sadar untuk membantu orang lain tanpa melihat perbedaan antara satu sama lain.

Dalam konteks pencegahan perundungan tindakan saling tolong menolong dapat dijadikan sebagai benteng pertahanan bagi para peserta didik untuk mencegah terjadinya perundungan di lingkungan sekolah dan juga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman serta bebas dari perilaku perundungan.

c. Manfaat Nilai Kebersamaan

Nilai kebersamaan juga memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sosial diantaranya:¹⁹

- 1) Dapat menciptakan rasa saling peduli, menghargai, dan menyayangi.
- 2) Dapat membangun rasa solidaritas dan jiwa toleransi yang tinggi.
- 3) Dapat mengubah lingkungan menjadi harmonis, aman, dan damai.
- 4) Dapat menciptakan keadilan dan kesetaraan bagi sesama manusia.
- 5) Serta dapat melaksanakan kerja sama dengan baik.

¹⁹ Desa Margasari. 2024. "Menyelami Nilai-Nilai Kebersamaan Dalam Kerukunan Umat Beragama", <https://www.margasari.desa.id/menyelami-nilai-nilai-kebersamaan-dalam-kerukunan-antar-umat-beragama>, diakses 13 November 2024, pukul 23.16.

4. Perundungan

a. Pengertian Perundungan

Perundungan merupakan perilaku yang tidak menyenangkan yang dilakukan perorangan maupun kelompok terhadap orang lain baik secara verbal, fisik maupun secara sosial, yang dapat menyebabkan ketidak nyamanan, sakit hati dan dampak negatif lainnya terhadap korban.²⁰ Dalam ajaran agama Islam perundungan termasuk perilaku dosa besar karena dapat menyakiti antar sesama manusia dan merusak harga diri korban.²¹

Perundungan merupakan awal dari munculnya kekerasan yang lebih besar seperti tawuran ataupun pembunuhan. Perundungan diibaratkan seperti benih yang jika dibiarkan lama kelamaan akan tumbuh menjadi besar, maka perlunya tindakan pencegahan perundungan agar tidak menyebabkan dampak yang lebih buruk lagi yang merusak generasi muda.

Allah SWT juga tidak menyukai orang-orang yang melakukan perbuatan perundungan sebagaimana yang tertulis dalam firman-Nya al-quran surat Al-Humazah ayat 1 yang berbunyi:

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ

“Celakalah bagi setiap pengumpat dan pencela”²²

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah sangat tidak

²⁰ Haryana, D, dkk. 2018. *Stop Perundungan*. Senayan Jakarta: Dubdib Pendidikan Anak dan Remaja, Direktorat Pembinaan Keluarga, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal 4.

²¹ Tang, Suprah, dan Rahman. 2020. “Upaya Mengatasi Perundungan Pada Usia Remaja”. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 14, No. 2. Hal 93-101.

²² Al-Quran, 104 (Al Humazah): 1

menyukai orang-orang yang senang merendahkan orang lain, bahkan Allah SWT dengan tegas memberikan ancaman bagi orang-orang yang suka mengumpat, mencela dan menyakiti orang lain. Allah SWT secara tidak langsung mengingatkan kepada setiap manusia untuk selalu berhati-hati dalam setiap melakukan perbuatan karena semua perbuatan yang dilakukan akan ada konsekuensinya.

b. Bentuk-Bentuk Perundungan

Perilaku perundungan dapat dikelompokkan menjadi beberapa bentuk diantaranya:²³

1) Perundungan Verbal

Perundungan verbal merupakan perundungan yang menggunakan kata-kata untuk menyakiti seseorang secara langsung, seperti memaki, membentak, berteriak, menggosipi, menghina, mempermalukan dan mencela orang lain.

2) Perundungan Fisik

Perundungan fisik merupakan bentuk tindakan kekerasan yang dilakukan dapat dilihat secara langsung. Selain itu perundungan fisik juga merupakan tindakan yang menggunakan kekuatan fisik untuk menindas korban, seperti memukul, menyubit, menendang, mendorong, menampar dan tindakan lainnya yang berkaitan dengan melukai fisik orang lain.

²³ Haryana, D, dkk. *Stop Perundungan*. Hal 5

3) Perundungan Sosial

Perundungan sosial merupakan perilaku seseorang yang bersifat menindas, atau memaksa seseorang dan dilakukan secara berulang. Selain itu perundungan sosial juga merupakan perilaku seseorang untuk membatasi pergaulan orang lain dari kelompoknya, seperti mengucilkan, mendiamkan teman, memusuhi, dan membeda bedakan.²⁴

4) Perundungan Seksual

Perundungan seksual merupakan tindakan kekerasan yang menyerang alat vital/ sistem reproduksi, seperti melecehkan seseorang.²⁵

c. Faktor Penyebab Perundungan

Perundungan di sekolah juga dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik diantaranya:²⁶

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama yang dijadikan sebagai tempat pertumbuhan dan perkembangan dalam pembentukan moral dan karakter anak. Dalam sebuah keluarga

²⁴ Hamma Izzuddin. 2021. "Mengenal Jenis Bullying Pada Anak Usia Dini", <https://pauddpedia.kemdikbud.go.id/komunitas-pembelajar/orang-tua-berbagi/mengenal-jenis-bullying-pada-anak-usia-dini?ref=MjAyMTAyMTYwNDU0MzAtYjBhNjI0MDA=&ix=My1jMzJlNmI1OQ==>, diakses 14 November 2024, pukul 11.41.

²⁵ Wecare Ubaya. 2021. "Perundungan Dan Kekerasan Seksual". https://wecare.ubaya.ac.id/index.php?page=html/perundungan_detail, diakses 16 Desember 2024, pukul 17.50.

²⁶ Alfiyatun, dkk. 2023. "Faktor Penyebab Perundungan Pada Usia Remaja Di Pangandaran", *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*. Vol. 1, No. 3. Hal 1067-1072.

orang tua yang memiliki peran penting yaitu sebagai *role model* bagi anak-anaknya, dalam mendidik anak terkadang orang tua menggunakan kekerasan untuk membuat anak-anak mematuhi perintah mereka.²⁷

Apabila seorang anak sering melihat dan merasakan suasana keluarga yang kurang harmonis dan keras serta sering melihat salah satu keluarga melakukan tindakan yang kurang baik, maka besar kemungkinan anak tersebut akan merekam dan melakukan tindakan tersebut kepada teman-temannya karena mereka berfikir bahwa kekerasan adalah hal yang diperbolehkan seperti apa yang mereka lihat dan rasakan.

2) Faktor teman sebaya

Anak-anak zaman sekarang rata-rata banyak menghabiskan waktu di sekolah dan pada saat di sekolah yang menemaninya adalah teman sebayanya. Menurut Benites dan Justicia yang mengungkapkan bahwa sekelompok teman sebaya atau *circle* yang memiliki masalah di sekolah atau berperilaku buruk di sekolah seperti berkata kasar kepada guru maupun sesama teman sebayanya, dapat memberikan pengaruh yang buruk bagi teman-teman yang lainnya.²⁸

Anak-anak yang sering bermain bersama dan berkumpul bersama, biasanya akan terdorong untuk mengikuti apa yang

²⁷ Suhendar. 2018. "Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Siswa Di SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan". Skripsi, Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah

²⁸ Suhendar. 2018

dilakukan temannya meskipun itu perilaku buruk, karena terkadang mereka melakukan hal tersebut hanya agar ingin diakui dalam *circle* pertemanannya, meskipun dirinya sendiri tidak nyaman melakukan perilaku tersebut.

3) Faktor lingkungan sekolah

Pihak sekolah yang tidak dapat menciptakan iklim lingkungan yang positif di sekolah maka siswanya akan dengan mudah melakukan perilaku perundungan kepada temanya di sekolah tersebut. hal itu bisa di sebabkan karena kurangnya pengawasan oleh guru dan kurang tegasnya peraturan sekolah.²⁹

4) Faktor media sosial

Perundungan juga dapat disebabkan karena media sosial seperti yang ungkapkan oleh Colarosa, beliau mengatakan bahwa semua bentuk media dapat memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap penggunanya karena membebaskan penggunanya untuk berpresepsi dalam hal apapun.³⁰

Di zaman sekarang banyak anak kecil yang sudah menggunakan Hp tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Anak-anak juga sering melihat konten-konten yang tidak pantas untuk dilihat oleh anak-anak. Namun karena kurangnya pengawasan dari orang tua menjadikan anak-anak dengan

²⁹ Alfiyah. 2019. "Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Bullying". <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/15031/14568>, diakses 16 Desember 2024, pukul 23.58.

³⁰ Suhendar. 2018

bebasnya meniru perilaku yang ada pada video-video ataupun game yang ada di Hp tersebut, tanpa memikirkan apakah perilaku tersebut baik atau tidak untuk ditiru.

d. Dampak Perundungan

Perundungan juga dapat menimbulkan dampak yang sangat negatif bagi korban yang dapat mengganggu konsentrasinya dalam belajar, berikut beberapa dampak negatif yang ditimbulkan dari tindakan perundungan diantaranya:³¹

- 1) Akademis
 - a) Menurunnya prestasi akademis siswa.
 - b) Menurunnya semangat untuk masuk sekolah
 - c) Menurunnya minat untuk mengikuti kegiatan yang ada di sekolah
 - d) Sulit berkonsentrasi
- 2) Sosial
 - a) Menjadi pemalu, tidak percaya diri, dan tidak berani berpendapat lebih cenderung mengikuti kehendak orang lain.
 - b) Tidak memiliki teman yang banyak, lebih suka menyendiri, dan berubah menjadi pribadi yang introvert.
 - c) Sering direndahkan, diejek dan ditertawakan.

³¹ Haryana, D, dkk. Stop Perundungan. Hal 9-12

- d) Menjadi pendiam dan tidak bisa membela diri pada saat ditendang, dipukul, dan didorong.
- 3) Fisik
- a) Terdapat luka-luka pada tubuh korban.
 - b) Sulit tidur.
 - c) Badan terlihat lemah dan tak berdaya.
 - d) Tubuh menjadi sering tremor.
- 4) Emosi
- a) Suasana hati tidak stabil sering berubah-ubah.
 - b) Menjadi sensitif, sering merasa was-was, takut dan cemas.
 - c) Sering merasa sedih dan murung.
 - d) Sering menyalahkan diri sendiri.

Namun pada individu tertentu yang menjadi korban perundungan biasanya muncul rasa marah yang sangat kuat dan rasa ingin untuk balas dendam, hal itulah yang dapat mendorong korban berubah menjadi pelaku karena ingin membalaskan rasa sakit hatinya kepada orang lain agar ikut merasakan apa yang dirasakan.

5. Internalisasi Nilai Kebersamaan Dalam Pencegahan Perundungan Pada Peserta Didik

Internalisasi nilai kebersamaan dalam pencegahan perundungan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guna membangun iklim

lingkungan sekolah yang kondusif dan aman dari kasus perundungan antar peserta didik. Dengan menanamkan pemahaman tentang empati, toleransi, solidaritas dan tolong menolong kepada setiap individu diharapkan diharapkan dapat mengubah karakter peserta didik menjadi lebih baik karena mereka akan paham bahwa setiap individu peserta didik memiliki peran tanggung jawab yang besar dalam menciptakan keharmonisan antar sesama di lingkungan sekolah.³² Dengan demikian, internalisasi nilai kebersamaan dapat mengurangi adanya kasus perundungan serta dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi peserta didik.

B. Penelitian Terkait

1. “Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Mencegah Bullying”, karya Feri Padli, dkk, Universitas Negeri Makasar.³³ Penelitian ini membahas tentang penerapan pendidikan multikultural sebagai pencegahan bullying, dan hasil dari penelitian ini yaitu pendidikan multikultural dapat mengurangi terjadinya kasus bullying di Indonesia, dapat meningkatkan perilaku moral, etika siswa, kualitas mental siswa dan hasil belajar siswa, serta rasa kepercayaan siswa. Selain itu hasil dari penelitian juga mengemukakan bahwa dengan mengimplementasi pendidikan multikultural dapat mengurangi pikiran negatif terhadap

³² Putri. 2021. “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas V Di MIS Bidayatullah Hidayah Kec. Percut Seltuan Kab. Deli Serdang Sumatra Utara”. Tesis. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

³³ Feri Padli, dkk. 2023. “Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Mencegah Bullying”. *Jurnal Sinestesia*. Vol. 13, No. 1. Hal 457-464

sekelompok etnis atau budaya yang berbeda.

2. “Meningkatkan Rasa Persaudaraan dan Solidaritas Pertemanan Antar Siswa Untuk Menghindari Bullying”, karya Asridah Warni Tanjung, dkk, Universitas Pamulang.³⁴ Penelitian ini berfokus pada pengurangan bullying dikalangan siswa dan penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan persaudaraan dan solidaritas antar peserta didik. Hasil dari penelitian ini yaitu, meningkatnya pengetahuan siswa tentang persaudaraan dan solidaritas untuk mencegah terjadinya bullying, meningkatnya pengetahuan peserta didik tentang dampak yang disebabkan dari perilaku bullying, dan meningkatnya motivasi peserta didik.
3. “Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Mencegah Perilaku Bullying pada Siswa SMA di Kota Mataram”, karya Hamidsyukrie, dkk, Universitas Mataram.³⁵ Penelitian ini mengidentifikasi nilai-nilai multikultural untuk mencegah bullying di sekolah, nilai-nilai yang terdapat pada penelitian ini adalah nilai toleransi, demokrasi, solidaritas, kesetaraan dan perdamaian. selain itu, penelitian ini juga menekankan pada aspek empati dan kedamaian sebagai salah satu cara mengurangi perilaku bullying dikalangan peserta didik. Hasil dari penelitian ini yaitu, nilai-nilai multikultural dapat membantu mencegah bullying pada peserta didik sekolah menengah, dan kepemimpinan seorang guru juga penting

³⁴Asridah Warni Tanjung, dkk. 2020. “Meningkatkan Rasa Persaudaraan Dan Solidaritas Pertemanan Antar Siswa Untuk Menghindari Bullying”. *Jurnal DEDIKASI PKM UNPAM*, Vol. 1, No. 1. Hal 111-114.

³⁵ Hamidsyukrie, dkk. 2024. “Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Mencegah Perilaku Bullying pada Siswa SMA di Kota Mataram ”. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 1. Hal 1081-1090

dalam menanamkan nilai-nilai multikultural.

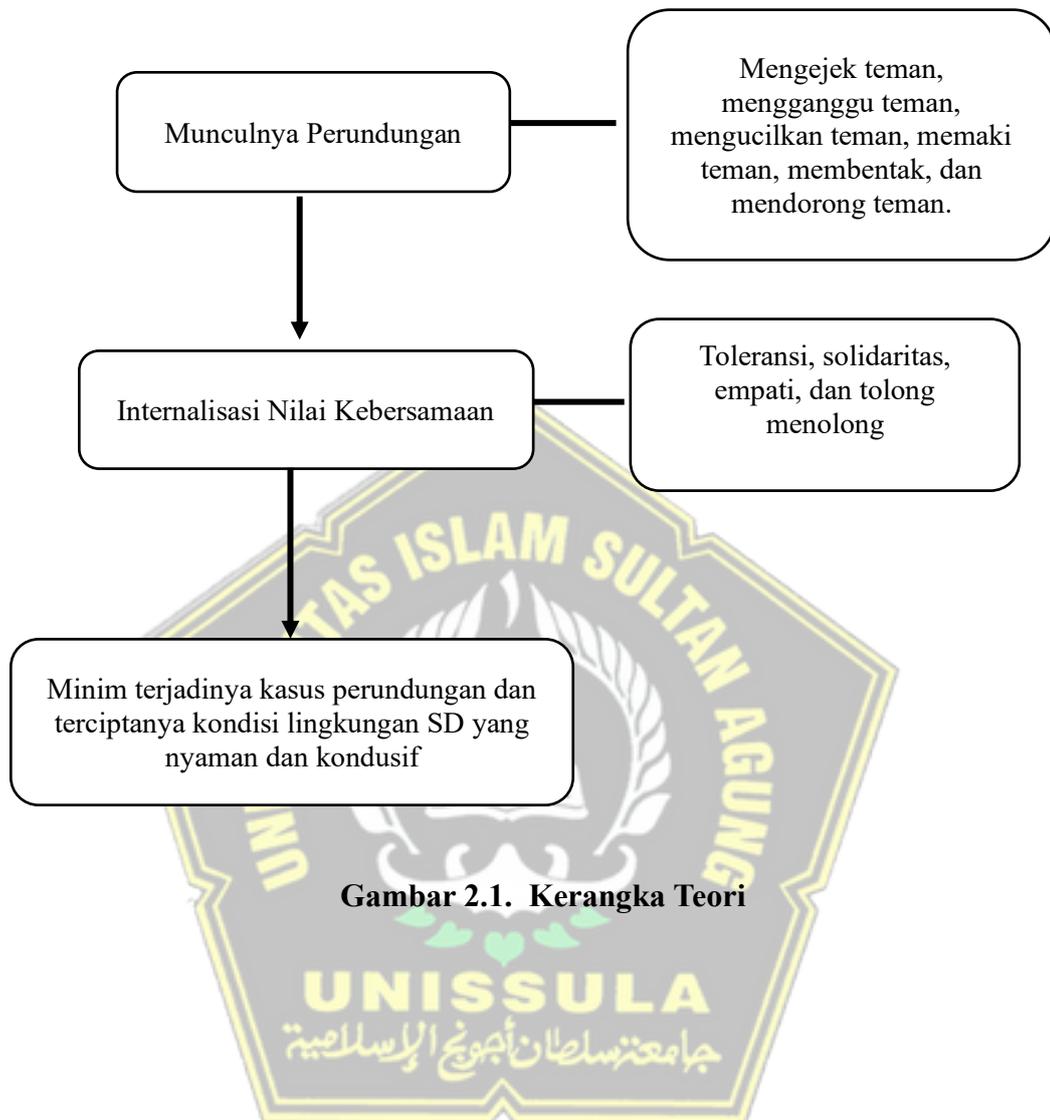
4. “Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Penguatan Karakter Toleransi Pada Generasi Z”, karya Mohamad Anas, ddk, Universitas Brawijaya.³⁶ Penelitian ini membahas tentang bullying dan toleransi yang melibatkan siswa SMA yang merupakan usia generasi Z, penelitian ini bertujuan untuk memperkuat karakter toleransi antar kalangan siswa. Hasil penelitian ini yaitu, meningkatnya pengetahuan tentang bullying dan intoleransi dikalangan siswa, dan meningkatnya literasi digital dan etika media sosial di kalangan siswa mengenai toleransi.
5. “Internalisasi Pendidikan Multikultural dalam Mencegah Radikalisme pada Anak Usia Dini”, karya Dina Hafni, Aminatus Sa’adah, dan Aminah IAIN Nahdlatul Ulama Tuban.³⁷ Penelitian ini membahas bahwa pendidikan multikultural dapat mencegah radikalisme pada anak usia dini, pendidikan multikultural pada penelitian ini menumbuhkan rasa toleransi, empati, dan kerja sama diantara anak-anak. Hasil dari penelitian ini yaitu, pendidikan multikultural dapat mendorong anak-anak untuk menerima keragaman dan belajar untuk saling menghormati.

Dari lima kajian penelitian terdahulu maka aspek kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokusnya pembahasan nilai kebersamaan dalam perspektif Islam dan pendidikan multikultural yang digunakan sebagai solusi untuk mencegah perundungan di lembaga pendidikan.

³⁶ Mohamad Anas, dkk. 2024. “Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Penguatan Karakter Toleransi Pada Generasi Z”. *Jurnal Wisesa*, Vol. 3, No. 1. Hal 47-53.

³⁷ Dina Hafni, dkk. 2024. “Internalisasi Pendidikan Multikultural dalam Mencegah Radikalisme pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1. Hal 58-68.

C. Kerangka Teori



Gambar 2.1. Kerangka Teori

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Internalisasi nilai merupakan proses penanaman nilai di dalam jiwa manusia sehingga menciptakan sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-harinya.¹ Nilai kebersamaan merupakan kesadaran seseorang untuk saling membantu, berkerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan solidaritas yang tinggi. Selain itu nilai kebersamaan juga memuat dua aspek yaitu kerukunan dan harmoni.²

Perundungan merupakan perilaku agresif perorangan atau kelompok yang dilakukan secara berulang dan disengaja terhadap orang lain yang lebih lemah dengan tujuan untuk merendahkan, mengganggu atau menyakiti baik secara fisik, verbal maupun sosial.³ Perundungan juga dapat menyebabkan dampak yang sangat negatif bagi korban, pelaku, maupun tempat lembaga itu sendiri, salah satu dampak yang di sebabkan karena adanya perilaku perundungan di lingkungan lembaga pendidikan yaitu menurunnya prestasi anak didik dan membuat lingkungan sekolahan menjadi tidak kondusif.

¹Nurkholis. 2023. *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Terlantar*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia.

²Liputan 6. 2024. "Kebersamaan Adalah Kunci Membangun Masyarakat Yang Harmonis, Berikut Unsur dan Tantangan dalam Membangunnya". <https://www.liputan6.com/feeds/read/5775140/kebersamaan-adalah-kunci-membangun-masyarakat-yang-harmonis-berikut-unsur-dan-tantangan-dalam-membangunnya?page=11>, diakses 16 November 2024, pukul 12.19.

³Jumadi Mori Salam Tuasikal. 2023. "Perundungan". <https://dosen.ung.ac.id/JumadiTuasikal/home/2023/7/13/perundungan.html>, diakses 16 November 2024, pukul 12.47.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Internalisasi Nilai kebersamaan dalam pencegahan perundungan merupakan suatu proses penanaman nilai kebersamaan pada setiap jiwa individu peserta didik, agar menjadi insan yang memiliki sikap dan perilaku yang baik dan sadar akan pentingnya kebersamaan dalam bermasyarakat, yang menggunakan kolaborasi antar sesama individu sehingga menciptakan solidaritas yang tinggi serta saling menghargai satu sama lain dalam kehidupan sehari-harinya.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan "*Field research*". Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilaksanakan secara langsung di lapangan. Selain itu, peneliti juga terlibat secara langsung dengan partisipan untuk ikut merasakan apa yang mereka rasakan dengan tujuan untuk mendapatkan data secara komperhensif.⁴ Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yang berupa informasi deskriptif yang di dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari obyek dan subjek penelitian yang dapat digunakan untuk mendapatkan data yang ringkas, akurat dan dapat diverifikasi.

Pada penelitian ini peneliti fokus pada bagaimana pihak sekolah maupun guru di SD Negeri Prigi 2 mengajarkan dan menanamkan nilai kebersamaan seperti toleransi, tolong menolong, solidaritas, dan empati

⁴ Nasution, dan Listya. 2024. *Metode Penelitian*. Payakumbuh: Serasi Media Teknologi. Hal 4.

kepada murid-muridnya, guna meminimalisir serta mencegah terjadinya perundungan antar siswa di lingkungan sekolah tersebut.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai kebersamaan dalam mencegah perilaku perundungan di lingkungan SD serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses penanaman tersebut. Berikut alasan penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yaitu:

1. Dengan menggunakan jenis penelitian lapangan, penulis dapat melakukan pengamatan fenomena. Penulis dapat mengamati bagaimana interaksi sosial dan perilaku siswa, bagaimana nilai-nilai kebersamaan diinternalisasikan dan mengetahui kasus perundungan apa saja yang terjadi pada di lingkungan lembaga tersebut, serta bagaimana perilaku perundungan dapat dicegah melalui internalisasi nilai kebersamaan di SD.
2. Penulis dapat berinteraksi langsung dengan subjek, penulis dapat membangun hubungan baik dengan siswa agar dapat menggali informasi pengalaman pribadi terkait perundungan, serta dapat menganalisis secara detail faktor penghambat dan pendukung yang dapat mempengaruhi proses internalisasi nilai kebersamaan maupun mempengaruhi terjadinya perundungan.
3. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian lapangan, akan lebih komperhensif karena dapat menggunakan berbagai teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu data yang didapat juga dapat direduksi, disajikan dan diverifikasi agar dapat memastikan validitas dari hasil penelitian tersebut.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi tempat penelitian yaitu berada di SD Negeri Prigi 2, Desa Prigi, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah.
2. Waktu Penelitian 13-18 Januari 2025

Tabel 1. Waktu Penelitian

Hari, Tanggal	Kegiatan
13 Januari 2025	Menyerahkan surat ijin penelitian
14 Januari 2025	Wawancara dengan Kepala Sekolah
15 Januari 2025	Wawancara dengan Wali Kelas
16-18 Januari 2025	Observasi dan pengambilan dokumentasi data-data yang mendukung penelitian

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek yang dijadikan sebagai tempat informasi untuk menemukan data.⁵ Dalam mencari data yang akurat peneliti menggunakan dua sumber data diantaranya:⁶

1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber yang memberikan data langsung kepada peneliti. Pada penelitian ini yang menjadi sumber primer yaitu kepala sekolah, guru dan siswa SD Negeri Prigi 2.

2. Sumber Skunder

Sumber skunder merupakan sumber yang memberikan sumber data secara tidak langsung terhadap peneliti. Pada penelitian ini seperti, buku, artikel, berita, penelitian terdahulu dan jurnal-jurnal yang berkaitan

⁵ LMS-SPADA Indonesia. "Data Dan Sumber Data Kualitatif". https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/553988/mod_folder/content/0/Data%20dan%20Sumber%20Data%20Kualitatif.pdf, diakses 18 Desember 2024, pukul 22.10.

⁶ Bowo, A, dkk. 2021. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang: FAI UNISSULA. Hal 20.

dengan topik “Internalisasi Nilai Kebersamaan Dalam Pencegahan Perundungan”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara di antaranya:⁷

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung subyek penelitian serta merekam peristiwa kejadian secara langsung tanpa dibuat-buat dan spontan dalam jangka waktu tertentu.⁸ Pada penelitian ini, peneliti mengunjungi sekolah SD Negeri Prigi 2 yang terletak di Desa Prigi Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak untuk mengetahui dan mengamati secara langsung menggunakan indra penglihatan tentang bagaimana penanaman nilai kebersamaan dilaksanakan di lingkungan sekolah tersebut.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan selama 6 hari, di hari pertama dan kedua peneliti melakukan observasi pengamatan, di hari ketiga peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, di hari keempat peneliti melakukan wawancara kepada guru, di hari kelima peneliti melakukan wawancara kepada siswa dan di hari keenam peneliti melakukan dokumentasi. Dari enam hari tersebut peneliti juga melakukan

⁷ Bowo, A, dkk. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Hal 21

⁸ Saleh. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan. Hal. 63

tinjauan tentang kegiatan-kegiatan yang berkaitan tentang penanaman nilai kebersamaan di lingkungan sekolah SD tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab kepada informan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.⁹ Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan pola pertanyaan wawancara terstruktur. Peneliti akan membuat pertanyaan tertulis tentang apa saja yang ingin ditanyakan kepada narasumber yang dibuat secara sistematis dan detail. Narasumber dari penelitian ini yaitu siswa, kepala sekolah, dan guru SD guna mendapatkan informasi tentang bagaimana penanaman nilai kebersamaan yang berlangsung di lingkungan SD.

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti akan mendokumentasi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan yang sesuai dengan topik penelitian yaitu tentang penanaman nilai kebersamaan dalam mencegah terjadinya perundungan, serta pengumpulan dokumen apa saja yang berkaitan dengan topik penelitian seperti peraturan, catatan penting, naskah, foto-foto, dan dokumen lain yang dapat menunjang keberlangsungan penelitian.

⁹ Saleh. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Hal 59.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengatur, mengurutkan dan mengelompokkan sebuah data sehingga mendapatkan suatu temuan berdasarkan fokus penelitian yang ingin dijawab.¹⁰ Pada penelitian ini peneliti menggunakan model analisis data interaktif yang di kembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga proses diantaranya:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum data, memilih-milih data, dan memfokuskan data pada hal-hal yang penting, agar data yang telah di reduksi dapat memberikan gambaran yang jelas serta memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹¹ Pada topik penelitian ini, yang berlatar belakangkan lingkungan SD sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada perilaku murid-murid di lingkungan SD dan kegiatan penanaman nilai kebersamaan yang di ajarkan guru oleh muridnya di lingkungan SD.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan cara untuk menyusun data secara visual agar lebih mudah dipahami, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

¹⁰ Saleh. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Hal. 77

¹¹ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV. Hal 247

kategori atau sejenisnya.¹² Tujuan dari penyajian data yaitu untuk menggabungkan semua informasi yang telah didapat oleh peneliti sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi, hal ini dilakukan agar peneliti tidak mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai informasi, serta agar tidak salah dalam mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.¹³

3. Verifikasi data atau penyimpulan

Kesimpulan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Pada kesimpulan awal mungkin masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat pada data penelitian, dan sebaliknya jika kesimpulan yang di kemukakan di dukung pada data-data yang kuat, valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴

G. Uji Keabsahan Data

Pada data penelitian kualitatif dapat dikatakan valid apa bila tidak adanya perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan kejadian yang sesungguhnya pada objek yang diteliti.¹⁵ Salah satu cara untuk mengetahui validitas data yaitu dengan menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif,

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Hal 249

¹³ Saleh. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Hal. 94

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Hal 252

¹⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Hal 268

member check, dan triangulasi.¹⁶ Sebagai penelitian yang dapat di pertanggung jawabkan, maka untuk menguji keabsahan data dengan uji triangulasi dengan 3 cara:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa narasumber yang terdiri dari kepala sekolah, guru SD, dan siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari kegiatan kebersamaan yang dilakukan di lingkungan sekolah SD dengan cara mewawancarai masing-masing narasumber, apakah setiap jawaban narasumber searah dengan apa yang telah dikatakan oleh narasumber pertama.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan cara yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan hasilnya sama.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek data dari narasumber yang sama namun di waktu yang berbeda-beda, hal itu dilakukan agar memastikan jawaban yang sama valid dan kredibel dari narasumber meskipun waktunya telah berbeda.

¹⁶ Bowo, A, dkk. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Hal 23

BAB IV

INTERNALISASI NILAI KEBERSAMAAN DALAM ISLAM

GUNA MENCEGAH PERUNDUNGAN

A. Proses Internalisasi Nilai Kebersamaan dalam Pencegahan Perundungan

Proses internalisasi nilai kebersamaan dalam pencegahan perundungan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dengan cara bersama-sama untuk menanamkan nilai kebersamaan pada setiap individu peserta didik agar menjadi makhluk yang sosial. Penanaman nilai kebersamaan di SD Negeri Prigi 2 dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Titik Purwaningsih:

“Di SD Negeri Prigi 2 telah mengimplementasikan program NASI PAGER (Nasional Pagi Berkarakter) sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai positif dan mencegah perundungan di sekolah. Program ini terdiri dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh semua warga sekolah, yaitu upacara bersama pada hari Senin, membaca Asmaul Husnah bersama dan membersihkan lingkungan bersama pada hari Selasa sampai Kamis, senam bersama pada hari Jumat, dan kegiatan jalan sehat bersama pada hari Sabtu.”¹

Dalam menanamkan nilai kebersamaan dalam pencegahan perundungan di SD Negeri Prigi 2 juga dibantu oleh para guru dengan ikut berperan aktif dalam menanamkan nilai kebersamaan di dalam kelas, seperti belajar kelompok dan pembentukan regu piket. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Marfuah:

“Dalam menanamkan nilai-nilai kebersamaan, pendekatan yang saya gunakan tidak secara langsung menjelaskan definisi kebersamaan, namun lebih menekankan pada praktik-praktik yang mendorong kerja sama dan hidup rukun dalam setiap aspek pembelajaran. Contoh

¹ Wawancara dengan Titik, Kepala Sekolah SD Negeri Prigi 2, pada tanggal 15 Januari 2025.

konkret dari penanaman ini dapat dilihat dalam kegiatan regu piket kelas, kerja kelompok dalam, dan aktivitas main bersama yang dirancang untuk menanamkan kesadaran dan pengalaman kebersamaan di kalangan siswa.”²

Setiap guru wali kelas memiliki cara yang berbeda-beda dalam menanamkan nilai kebersamaan dalam pencegahan perundungan pada siswa-siswanya. Sebagaimana yang dibicarakan oleh Robiatul:

“Penanaman nilai kebersamaan yang saya lakukan melalui pendekatan yang menekankan solidaritas dan kerja sama. Contohnya, siswa tidak diperbolehkan istirahat hingga semua teman selesai mengerjakan tugas, selain itu juga melalui kegiatan belajar kelompok dan pembentukan regu piket guna menanamkan kesadaran kerja sama dan tanggung jawab bersama.”³

Berbeda dengan cara yang dilakukan oleh guru wali kelas 3 yang lebih memilih untuk menekankan pentingnya hidup rukun untuk diajarkan pada siswa-siswanya dalam menginternalisasi nilai kebersamaan dalam pencegahan perundungan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mubadriah:

“Penanaman nilai kebersamaan telah saya lakukan secara konsisten dengan menggunakan pendekatan yang lebih mementingkan hidup rukun secara bersama-sama dalam melaksanakan kegiatan di dalam kelas, seperti pelaksanaan regu piket setiap hari dan pembuatan proyek kelompok, membantu teman yang sedang kesusahan, dan bersikap baik kepada semua teman tanpa melihat perbedaan. Dalam hal ini juga terlihat antusias siswa dalam bersama dan berbaur dengan lainnya, karena menurut mereka lebih memilih melakukan secara bersama-sama daripada melakukannya secara pribadi.”⁴

Adapun cara menanamkan nilai kebersamaan dalam pencegahan perundungan di kelas 4 yaitu dilakukan dengan melalui pembentukan jiwa kekeluargaan antara guru dan siswa. Menurut Sigit, nilai kebersamaan sangat penting untuk diterapkan dalam membentuk kekeluargaan di kelas, sehingga

² Wawancara dengan Marfuah, Wali Kelas 1, pada 14 Januari 2025

³ Wawancara dengan Robiatul, Wali Kelas 2, pada 14 Januari 2025

⁴ Wawancara dengan Mubadriyah, Wali Kelas 3, pada 15 Januari 2025

siswa dapat merasa nyaman dan dilindungi. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan nilai kebersamaan antara lain yaitu, menjaga kebersihan bersama, menumbuhkan semangat belajar, membuat regu piket, kegiatan belajar kelompok, dan menjenguk teman secara bersama-sama apabila ada yang sedang sakit. Kegiatan ini bertujuan agar menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.⁵

Sedangkan menurut pendapat wali kelas 5, bahwa nilai kebersamaan menjadi sebuah pondasi pada pendidikan dasar yang harus ditanamkan kepada semua peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Karmianti:

“Penanaman nilai kebersamaan di sekolah dasar sangat penting karena merupakan pondasi utama dalam membangun hubungan sosial antara siswa. Oleh karena itu, sejak awal saya menekankan kepada siswa bahwa manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan kebersamaan dalam bersosial. Dalam pembelajaran, nilai kebersamaan diterapkan melalui berbagai kegiatan, seperti regu piket, diskusi bersama, duduk berkelompok, kerja sama dalam membuat prakarya, makan bersama, dan bermain bersama tanpa membedakan teman. Selain itu, siswa juga menunjukkan kesadaran akan kebersamaan dan solidaritas, contohnya menjenguk teman yang sakit secara bersama-sama tanpa adanya perintah awal dari wali kelas.”⁶

Berbeda dengan pendekatan yang dilakukan oleh wali kelas 6 yaitu dengan memperkuat nilai kebersamaan melalui pengalaman langsung. Menurut Sundusiyah, di dalam kelas 6 kegiatan kelompok dilakukan 2 kali dalam seminggu, kemudian juga melaksanakan diskusi bersama karena kegiatan tersebut merupakan strategi yang efektif untuk menanamkan kesadaran akan kebersamaan dan solidaritas di antara siswa. Selain itu, penanaman nilai kebersamaan juga dilakukan melalui pengalaman secara

⁵ Wawancara dengan Sigit, Wali Kelas 4, pada 14 Januari 2025

⁶ Wawancara dengan Karmianti, Wali Kelas 5, pada 14 Januari 2025

langsung seperti kejadian perusakan kelas oleh pihak luar sekolah yang menjadi kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan nilai kebersamaan dan gotong royong dalam membersihkan kelas, dan berkerja sama dalam menghadapi tantangan agar nilai kebersamaan semakin tertanam kuat.⁷

Berdasarkan wawancara dari Kepala Sekolah dan guru wali kelas 1 sampai kelas 6 di atas dapat disimpulkan bahwa di SD Negeri Prigi 2 telah melaksanakan sebuah program yang dilakukan secara rutin yang dinamakan Program NASI PAGER (Nasionalisme Pagi Berkarakter), program tersebut dibuat dan dilaksanakan untuk menanamkan nilai kebersamaan dan karakter yang positif sejak dini kepada para siswa-siswanya dengan melalui berbagai kegiatan setiap harinya.

Hasil dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa di SD Negeri Prigi 2 telah melaksanakan 10 kegiatan untuk menanamkan nilai kebersamaan dalam pencegahan perundungan kepada seluruh peserta didiknya yaitu:

1. Kegiatan upacara bersama

Upacara bersama merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dengan cara bersama-sama oleh semua warga sekolah SD Negeri Prigi 2 dengan tujuan untuk meningkatkan kesatuan dan kebersamaan. Kegiatan upacara bersama juga secara langsung mengajarkan kepada anak tentang rasa solidaritas yang dapat membuat peserta didik sadar akan pentingnya berkerja sama untuk mencapai tujuan bersama yaitu mempererat kesatuan dan persatuan antar sesama yang dapat mencegah tindakan perundungan.

⁷ Wawancara dengan Sundusiyah, Wali Kelas 6, pada 15 Januari 2025,

Hal itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haris, Safrina, dan Jabit tentang Upaya Pencegahan Tindakan Perundungan Melalui Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa SD yang juga mendukung pentingnya kegiatan upacara bersama dalam meningkatkan rasa solidaritas dan kesatuan di kalangan siswanya.⁸

2. Kegiatan membaca Asmaul Husnah bersama

Membaca Asmaul Husnah bersama merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh murid dan guru di SD Negeri Prigi 2 setiap pagi hari, biasanya anak-anak akan berkumpul bersama di depan kelas masing-masing yang kemudian dipandu oleh wali kelas untuk membaca Asmaul Husnah bersama sebelum masuk ke dalam kelas. Melalui kegiatan ini, siswa dan guru bekerja sama untuk membangun rasa solidaritas dan tanggung jawab bersama di sekolah.

Pembacaan Asmaul Husnah bersama dapat menciptakan suasana harmonis dan religius yang dapat mempererat hubungan sosial dan emosional antar siswa, serta membangun rasa saling mendukung dan mengingatkan dalam menjalankan kegiatan. Kegiatan tersebut dilakukan bertujuan untuk meningkatkan spiritual keimanan dan kesadaran moral anak-anak, sekaligus dapat dijadikan sebagai metode untuk mengembangkan rasa empati dan toleransi yang menjadi dasar rasa solidaritas, karena membaca Asmaul Husnah bersama dapat mengajarkan

⁸ Haris, dkk. 2023. "Upaya Pencegahan Tindakan Perundungan Melalui Penguatan Karakter Pendidikan Karakter Pada Siswa SD Negeri 19 Banda Aceh". *Jurnal Tunas Bangsa*. Vol 10, No.. 1, hal 34-47

kepada seluruh anak tentang kesadaran kebesaran Allah SWT dan kelemahan manusia.

Senada dengan penelitian Risma Neliyana tentang Implementasi Proyek (P5) dalam Mencegah Perilaku Perundungan, yang juga menunjukkan bahwa kegiatan membaca Asmaul Husnah bersama dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mengembangkan rasa solidaritas dan mencegah perilaku perundungan pada peserta didik.⁹

3. Kegiatan senam bersama

Senam bersama merupakan kegiatan fisik yang dilakukan secara bersama-sama dengan melakukan serangkaian gerakan dengan irama yang telah ditentukan. Kegiatan senam bersama sangat berkaitan dengan solidaritas, sebab pada saat kegiatan senam bersama anak-anak akan merasakan ikatan yang kuat dengan sesama teman. Selain itu, anak-anak juga akan saling mendukung serta kerja sama untuk mencapai tujuan yang sama yaitu menjaga kesehatan.

Kegiatan senam di SD Negeri Prigi 2 dilakukan setiap hari Jumat pagi. Pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut anak-anak akan dipandu oleh guru-guru untuk berkumpul dari kelas rendah hingga tinggi di satu lapangan yang sama dan dibariskan dengan satu sama lain untuk melaksanakan kegiatan senam bersama. Kegiatan senam bersama juga dapat mengajarkan anak-anak secara tidak langsung tentang rasa toleransi, karena dalam kegiatan tersebut, anak-anak tetap bisa

⁹ Rismah. 2024. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di MIN 2 Lombok Barat Tahun Pelajaran 2023/2024". *Jurnal Strategi Pembelajaran*. Vol. 1, No. 1. Hal. 21-26

berinteraksi dengan baik dan saling menghormati antar sesama di kegiatan senam bersama tersebut dalam satu tempat meskipun terdapat perbedaan latar belakang sosial di setiap individu peserta didik.

Penjelasan di atas senada dengan pendapat Erniasari, Berliana, dan Anna dalam penelitiannya tentang penanaman sikap peduli sosial yang juga mendukung bahwa kegiatan senam sehat bersama yang dilaksanakan setiap hari Jumat pagi, mampu membangun rasa kebersamaan kepada siswa-siswanya serta dapat mengajarkan anak-anak tentang rasa toleransi dan mengembangkan sikap peduli sosial yang dapat mencegah terjadinya perundungan di kalangan siswa.¹⁰

4. Kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah bersama

Kegiatan bersih-bersih lingkungan bersama merupakan kegiatan yang dilakukan oleh semua peserta didik SD Negeri Prigi 2 untuk membersihkan lingkungan sekolah dari sampah yang berserakan agar lingkungan sekolah menjadi bersih dan nyaman. Selain itu kegiatan bersih-bersih sekolah juga sebagai wadah anak-anak untuk belajar tentang pentingnya tolong menolong dan gotong royong untuk mencapai tujuan yang sama yaitu menciptakan lingkungan yang bersih.

Hasil penelitian tersebut juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Uun dan Syailin tentang Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Gotong Royong Di Lingkungan Kelas IV, yang menunjukkan bahwa kegiatan bersih-bersih lingkungan bersama dapat menjadi salah

¹⁰ Erniasari, dkk. 2024. "Gambaran Penanaman Sikap Peduli Sosial Dalam Penanganan Perundungan Pada Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 3, No. 1. Hal. 15-28

satu cara untuk mengembangkan karakter gotong royong di lingkungan sekolah.¹¹

5. Kegiatan jalan sehat bersama

Jalan sehat bersama merupakan kegiatan yang dilakukan bersama-sama oleh semua warga sekolah dari siswa kelas 1 sampai kelas 6 dan para guru SD Negeri Prigi 2, dengan cara berjalan santai mengelilingi desa Prigi secara bersama-sama setiap seminggu sekali. Melalui kegiatan jalan sehat bersama dapat dijadikan sebagai cara untuk menanamkan sikap solidaritas pada peserta didik, karena dapat membangun ikatan dan hubungan yang kuat serta mengurangi egoisme dan meningkatkan kesadaran sosial demi membangun lingkungan sekolah yang harmonis.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainul Yakin tentang Implementasi Gaya Hidup Berkelanjutan dan Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila Di SDN Bugih 1 Pamekasan, yang juga mendukung pentingnya kegiatan jalan sehat bersama dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kesadaran sosial kebersamaan dan membangun lingkungan sekolah yang harmonis.¹²

¹¹ Uun dan Syailin. 2023. "Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Gotong Royong Di Lingkungan Kelas IV SDN 04 Bawu Jepara". *IMEIJ Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. Vol. 4, No. 3. Hal. 2705-2715

¹² Yakin. 2024. "Implementasi Hidup Berkelanjutan dan Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila Di SD N Bugih 1 Pamekasan". Tesis. Madura: Institut Agama Islam Negeri Madura.

6. Kegiatan belajar kelompok bersama

Belajar kelompok bersama merupakan metode kegiatan yang dilakukan oleh para wali kelas di SD Negeri Prigi 2 dengan mengajak peserta didiknya untuk membuat kelompok yang berisikan beberapa anggota untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Kegiatan belajar kelompok bersama juga dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk menanamkan nilai kebersamaan pada setiap peserta didiknya, karena melalui kegiatan tersebut dapat mengajarkan anak-anak untuk berkerjasama dan saling membantu serta dapat membangun kebersamaan dan toleransi dengan menghargai berbagai pendapat teman dalam satu kelompoknya.

Hasil penelitian di atas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika dan Yeni tentang Pencegahan Perundungan Di Sekolah Dasar Dengan Meningkatkan Kompetensi Komunikasi dan Kolaborasi Siswa, yang menunjukkan bahwa kegiatan belajar kelompok bersama juga dapat menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan nilai kebersamaan dan toleransi di kalangan siswa, sehingga dapat mencegah perundungan di sekolah dasar.¹³

7. Kegiatan berdiskusi bersama

Berdiskusi bersama merupakan kegiatan yang diterapkan oleh para wali kelas SD Negeri Prigi 2 dengan cara mengajak anak didiknya untuk saling bertukar pikiran, pemahaman, dan pendapat kepada sesama

¹³ Sartika dan Yolanda. 2024, "Mencegah Perundungan Di Sekolah Dasar Dengan Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Dan Kolaborasi Siswa". *Jurnal Ilmiah*. Vol. 10, No. 1. Hal 822-830

temannya mengenai suatu topik tertentu yang telah diajarkan. Kegiatan berdiskusi bersama dapat membantu anak untuk melatih kemampuan empatinya, karena guru akan mengajak anak untuk mendengarkan sudut pandang orang lain dan memahami perasaan mereka. Selain itu berdiskusi bersama juga dapat meningkatkan sikap toleransi kepada anak, karena dalam berdiskusi bersama anak-anak akan diajak untuk menghargai setiap perbedaan pendapat dan keberagaman setiap individu peserta didik.

Hal itu juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarial dkk tentang Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan, yang juga mendukung bahwa kegiatan berdiskusi bersama dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menumbuhkan nilai kebersamaan dan meningkatkan kemampuan empati serta toleransi di kalangan siswa.¹⁴

8. Kegiatan pembentukan regu piket

Kegiatan pembentukan regu piket merupakan kegiatan yang dibentuk oleh semua para wali kelas guna mengajarkan anak-anak untuk terbiasa menjaga kebersihan dan bertanggung jawab terhadap kerapian lingkungan kelas mereka. Kegiatan ini juga secara nyata mengajarkan anak-anak untuk melatih sikap tolong menolong dan solidaritasnya terhadap sesama, karena anak-anak satu regu akan dapat saling membantu dalam menyelesaikan tugas piket kelasnya.

¹⁴ Syahrial, dkk. 2019. "Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar". *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. Vol. 4, No. 2. Hal. 232-244

Kegiatan pembentukan regu piket juga bertujuan untuk mengajarkan nilai kebersamaan dan menumbuhkan sikap toleransi kepada anak didiknya, karena melalui pembentukan regu piket membuat anak-anak untuk saling berinteraksi dan menerima perbedaan dengan teman satu regunya tanpa memandang karakter, jenis kelamin dan kemampuan belajarnya. Selain itu kegiatan pembentukan regu piket juga mengajarkan anak untuk melatih rasa empatinya terhadap sesama temannya, karena ketika melihat teman yang lain sedang kesulitan mengerjakan tugas piket kelas, maka siswa yang lain akan saling memahami dan membantu untuk kesulitan yang dialami temannya.

Sejalan dengan pendapat Rizqi Isnaini Nururroyyani dalam penelitiannya tentang Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa, yang menunjukkan bahwa kegiatan pembentukan regu piket juga dapat menjadi salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan toleransi pada setiap peserta didik.¹⁵

9. Kegiatan bermain bersama

Kegiatan bermain bersama merupakan kegiatan yang paling disukai oleh peserta didik di SD Negeri Prigi 2, kegiatan ini ditanamkan oleh guru agar suasana kelas menjadi harmonis dan menyenangkan. Biasanya anak-anak bermain bersama pada saat jam istirahat dan pada saat jam kosong, pada saat itu anak-anak akan mengajak semua temannya

¹⁵ Nururroyyani. 2022. "implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Kembang Jepara)". Tesis. Kudus: IAIN Kudus

meskipun berbeda jenis kelamin untuk ikut bermain bersama di dalam kelas maupun di lapangan.

Kegiatan main bersama juga dapat menumbuhkan sikap toleransi kepada anak, karena dalam setiap permainan yang dimainkan oleh anak-anak membutuhkan interaksi antar teman yang lainnya, meskipun teman yang lainnya memiliki perbedaan latar belakang, usia, jenis kelamin, dan karakteristik, anak-anak akan dapat menghargai perbedaan tersebut dan tetap melakukan interaksi secara terbuka dan bergembira bersama.

Kegiatan bermain bersama juga dapat menanamkan sikap empati kepada anak-anak, karena anak-anak dapat merasakan perasaan teman lainnya yang menang atau kalah, dan yang senang atau sedih pada saat melakukan permainan. Selain itu kegiatan tersebut juga dapat menanamkan rasa tolong menolong dan solidaritas pada setiap individu peserta didik, karena banyak permainan yang membutuhkan kerja sama, saling membantu satu sama lain dan kekompakan, seperti permainan betengan, rembetan, permainan ABDG, permainan kotak pos dan permainan lainnya.

Hasil pembahasan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofia dkk, tentang Strategi Guru dalam Membentuk Nilai Kebersamaan Melalui Pendidikan Karakter yang menunjukkan bahwa kegiatan bermain bersama yang diterapkan kepada anak-anak dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk nilai

kebersamaan dan mengembangkan sikap toleransi, empati, tolong menolong, dan solidaritas di kalangan peserta didik.¹⁶

10. Kegiatan makan bersama

Kegiatan makan bersama merupakan kegiatan yang dilakukan anak-anak pada saat jam istirahat pelajaran. Makan bersama mereka lakukan dengan cara menyatukan bekal makanan atau jajanan yang sudah dibeli untuk dikumpulkan menjadi satu dan dimakan bersama-sama dengan duduk melingkar di lantai atau menyatukan beberapa meja kursi.

Kegiatan makan bersama ini secara tidak sadar akan mengajarkan dan menanamkan kepada anak-anak tentang nilai kebersamaan. Saat makan bersama, anak-anak akan saling bertukar cerita, berbagi makanan, berbagi pengalaman dengan gembira sehingga menciptakan suasana yang akrab dan hangat dengan antar sesama teman. Dari kegiatan tersebut anak-anak akan paham tentang rasa solidaritas dan bersatu dengan sesama temannya.

Selain itu, kegiatan makan bersama juga mengajarkan anak tentang rasa empati, karena dengan memahami ekspresi teman yang lain pada saat menikmati makanannya, apakah mereka menikmatinya atau tidak, membuat anak-anak akan paham tentang rasa empati. Kemudian dari kegiatan makan bersama. Juga mengajarkan tentang rasa toleransi, yaitu dengan menghargai perbedaan selera makanan dengan temannya, menghormati perbedaan latar belakang sosial, usia, serta karakter setiap

¹⁶ Sofia, dkk. 2022. "Strategi Guru dalam Membentuk Nilai Kebersamaan Melalui Pendidikan Karakter Di MI Darul Hidayah Probolinggo". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4, No. 6. Hal 12267-12279

individu temannya dan menerima pendapat yang berbeda dengan temannya tentang makanan yang mereka makan.

Kegiatan makan bersama tersebut juga dapat mengajarkan kepada anak tentang rasa tolong menolong yaitu dengan cara saling membantu antar temannya jika ada yang sedang kesulitan mengambil makanan atau membuka kemasan makanan dan berbagi makanan dengan teman yang lainnya.

Sejalan dengan pendapat Samsul dan Sry dalam penelitiannya yang mendukung bahwa kegiatan makan bersama dapat dijadikan wadah untuk meningkatkan keakraban antar anak dan melatih anak agar memiliki rasa kebersamaan serta memiliki rasa sikap kemandirian.¹⁷

Hasil dari observasi dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru wali kelas di SD Negeri Prigi 2 dalam menanamkan nilai kebersamaan pada siswa dalam pencegahan perundungan sudah tepat dan telah membuahkan hasil yang positif. Melalui progam NASI PAGER (Nasionalisme Pagi Berkarakter) dan berbagai kegiatan yang dilakukan ditingkat kelas, telah menunjukkan bahwa anak-anak memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Adapun hasil dari upaya yang telah para guru dan kepala sekolah lakukan yaitu telah munculnya kesadaran anak-anak terhadap pentingnya kebersamaan di lingkungan sosial. Sebagai contoh yaitu anak-anak sudah

¹⁷ Samsul dan Sry. 2020. "Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Pembiasaan Diri Di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkara 03 Selong". *Jurnal Ilmiah Global Education*. Vol. 1, No. 1. Hal 157-164

mulai mampu untuk berkerja sama dengan baik dengan sesama temanya, saling menghargai dan menghormati perbedaan temannya, serta memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap sesama temannya. Hal inilah yang dapat menunjukkan bahwa nilai kebersamaan telah terinternalisasikan dengan baik pada diri peserta didik di SD Negeri Prigi 2.

B. Kasus Perundungan Yang Terjadi Dikalangan Peserta Didik

Di sekolah dasar kasus perundungan merupakan salah satu fenomena sosial yang kompleks dan dapat muncul dalam berbagai bentuk seperti perundungan fisik, verbal dan non verbal. Pada tahun 2022 Di SD Negeri Prigi 2 juga menjadi salah satu lembaga yang pernah terjadi kasus perundungan di lingkungan sekolah. Terdapat sekitar 7 kasus perundungan, salah satunya adalah kasus perundungan besar yang berdampak signifikan pada korban, sehingga menyebabkan korban berkeinginan untuk pindah sekolah. Namun, setelah menerapkan SK Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan SD Prigi No. 421.2/X/048/2023, serta pelaksanaan program-program sekolah yang bertujuan menanamkan nilai-nilai kebersamaan untuk mencegah perilaku perundungan, terjadi penurunan kasus perundungan secara efektif di SD Negeri Prigi 2.

Hal ini menunjukkan bahwa upaya preventif dan intervensi yang dilakukan oleh sekolah dapat memberikan dampak positif dalam mengurangi kasus perundungan di lingkungan sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Titik:

“Pada awal masa kerja saya di sekolah ini, saya pernah menghadapi kasus perundungan yang melibatkan sekelompok siswa yang mengucilkan salah satu teman mereka. Kasus ini berdampak signifikan pada korban, bahkan orang tua korban meminta untuk memindahkan anaknya ke sekolah lain. Namun, setelah dilakukan intervensi dan pemberian pemahaman kepada siswa-siswa yang terlibat, dan situasi kelas dapat kembali kondusif serta masalah perundungan dapat diatasi.”¹⁸

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan para guru wali kelas, ditemukan bahwa kasus perundungan yang terjadi di setiap kelas memiliki kesamaan, yaitu kasus perundungan yang tergolong ringan. Menurut Marfuah, kasus perundungan di kelas 1 seringkali berupa ejekan dan sorakan terhadap teman yang tidak bisa mengerjakan tugas, serta tindakan jahil seperti menarik baju teman.¹⁹ Pendapat Marfuah sejalan dengan pendapat Robiatul, yang juga menyatakan bahwa kasus perundungan di kelasnya masih tergolong ringan dan seringkali disebabkan oleh sifat anak-anak yang masih suka bermain-main dan usil.²⁰

Pernyataan dari Marfuah dan Robiatul juga senada dengan pendapat Mubadriyah yang menyatakan bahwa perundungan yang terjadi di dalam kelas termasuk dalam kategori ringan seperti saling mengejek, mengaggu teman, dan merusak barang teman lainnya yang sebisa mungkin telah dicegah.²¹ Berbeda dengan pendapat Sigit selaku wali kelas 4 yang justru tidak pernah melihat secara langsung kasus perundungan, melainkan hanya sebatas mendapatkan laporan dari siswanya. Sebagaimana yang diungkapkan:

¹⁸ Wawancara dengan Titik, Kepala Sekolah SD Negeri Prigi 2, pada 15 Januari 2025

¹⁹ Wawancara dengan Marfuah, Wali Kelas 1, pada 14 Januari 2025

²⁰ Wawancara dengan Robiatul, Wali Kelas 2, pada 14 Januari 2025

²¹ Wawancara dengan Mubadriah, Wali Kelas 3, pada 15 Januari 2025,

“Saya belum pernah melihat secara langsung kasus perundungan yang terjadi di kelas saya, namun saya hanya mengetahui melalui laporan-laporan dari siswa mengenai kasus perundungan yang terjadi di dalam kelas yang berupa adanya ejekan yang menyebabkan teman mereka menangis, serta tindakan mengganggu seperti mengambil dan menyembunyikan barang milik temannya tanpa izin.”²²

Sedangkan menurut Karmianti selaku wali kelas 5 mengatakan bahwa banyak siswa yang tidak menyadari akan tindakan mereka sendiri yang ternyata dapat dikategorikan sebagai perundungan verbal, karena mereka hanya menganggapnya sebagai candaan. Pada awal semester di kelas 5, siswa sering melakukan candaan yang berlebihan, sehingga ada yang merasa sakit hati dan marah akan perlakuan tersebut.²³

Berbeda dengan kasus perundungan yang terjadi di kelas tinggi, dimana perundungan fisik ringan mulai terjadi. Menurut Sundusiyah, di kelas 6 terdapat kasus perundungan yang berupa ejekan terhadap siswa yang tidak bisa membaca, serta pengucilan teman mereka. Selain itu, juga terjadi pertengkaran fisik antara siswa laki-laki yang kadang berujung pada tangisan.²⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan Kepala Sekolah dan para guru wali kelas di SD Negeri Prigi 2, dapat disimpulkan bahwa kasus perundungan memang terjadi di SD Negeri Prigi 2, namun sebagian besar masih tergolong dalam kategori verbal. Dalam hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat 3 kasus perundungan yang biasanya secara umum terjadi di Lingkungan SD Negeri Prigi 2, yaitu:

²² Wawancara dengan Sigit, Wali Kelas 4, pada 14 Januari 2025

²³ Wawancara dengan Karmianti, Wali Kelas 5, pada 14 Januari 2025

²⁴ Wawancara dengan Sundusiyah, Wali Kelas 6, pada 15 Januari 2025

1. Menghina atau mengejek teman

Menghina atau mengejek teman merupakan salah satu jenis bentuk perundungan verbal dan termasuk dalam perilaku tindakan yang tidak terpuji yang dilakukan dengan cara merendahkan orang lain. Biasanya anak-anak Di SD Negeri Prigi 2 sering menghina dan mengejek temannya dengan memanggil temannya dengan nama orang tuannya, menertawakan temannya dan mengucapkan kata-kata kasar, atau sindiran kepada temannya yang dapat menyebabkan korban merasa sakit hati, malu, dan merasa tidak nyaman.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Devina, Herlina, dan Prayuningtyas dalam penelitian yang berjudul tentang Dampak Verbal Bullying Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar.²⁵ Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku mengejek dan menghina teman dapat menyebabkan korban merasa malu dan sakit hati.

2. Mengucilkan teman

Mengucilkan teman juga merupakan salah satu jenis bentuk perundungan verbal. Mengucilkan teman merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk menjahui antara teman satu dengan teman yang lainnya. Contoh tindakan mengucilkan teman yang terjadi di lingkungan SD Negeri Prigi 2 yaitu, tidak mengajak bermain teman yang dikucilkan, menyebarkan gosip atau rumor tentang teman yang

²⁵ Devina, dkk. 2024. "Dampak Verbal Bullying Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar". *EDUKASI Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*. Vol. 16, No. 01. Hal 93-107. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/edukasi/article/view/11273>

dikucilkan dan mengabaikan keberadaan teman tersebut. Dampak yang terjadi karena tindakan perundungan mengucilkan teman yaitu korban akan merasa kesepian dan murung karena ditinggalkan oleh teman-temannya, dapat merusak kepercayaan diri karena merasa tidak pantas untuk berteman dengan siapapun, dan juga dapat menurunkan prestasi akademik korban.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna, Putri, dan Lutfiah dalam penelitiannya yang berjudul Studi Mengenai Dampak Bullying pada Tingkat Sekolah Dasar di SDN Malabar Kota Bogor.²⁶ Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku mengucilkan teman dapat menyebabkan dampak negatif kepada korban seperti merasa kesepian, kesulitan menjalin pertemanan, dan cenderung memiliki nilai yang rendah.

3. Gangguan fisik ringan

Gangguan fisik ringan juga merupakan salah satu jenis bentuk perundungan fisik. Gangguan fisik ringan yang terjadi antara siswa di SD Negeri Prigi 2 yang sesuai dengan pengamatan penulis yaitu, mengganggu dengan saling menarik hijab dan bajunya temannya, menyembunyikan sepatu temannya, mengambil barang temannya tanpa sepengetahuan temannya, dan mendorong teman. Dampak yang dapat ditimbulkan dari perundungan fisik ringan yaitu dapat menyebabkan rasa

²⁶ Ratna dkk. 20224. "Studi Mengenai Dampak Bullying pada Tingkat Sekolah Dasar di SDN Malabar Kota Bogor". *Indonesian Journal Of Social Sciences And Humanities*. Vol. 4, No. 1. Hal. 50-59. <http://journal.publication-center.com/index.php/ijssh/article/view/1652>

takut dan khawatir pada korban, rasa marah dan frustrasi, serta sulit berkonsentrasi.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Apni dalam skripnya yang berjudul *Dinamika Kecemasan Korban Bullying di SDN 186 Karang Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang*.²⁷ Dalam penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa perilaku bullying seperti gangguan fisik ringan dapat menyebabkan timbulnya rasa takut, kecemasan, merasa terancam, sulit berkonsentrasi dan malas untuk berangkat sekolah.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Internalisasi Nilai Kebersamaan

Faktor pendukung dan penghambat merupakan dua hal penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam sebuah kegiatan. Faktor pendukung merupakan sebuah kondisi yang dapat membantu untuk mencapai suatu kegiatan atau program sesuai dengan tujuan. Selain itu faktor penghambat merupakan sebuah kondisi yang dapat mengganggu keberhasilan dalam pelaksanaan suatu kegiatan.

Dalam konteks internalisasi nilai kebersamaan dalam pencegahan perundungan di SD Negeri Prigi 2 juga mengalami dua hal tersebut yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan bersama dalam keberhasilan penanaman nilai kebersamaan pada peserta didiknya. Untuk mengetahui

²⁷ Apni, 2024. “Dinamika Kecemasan Korban Bullying di SDN 186 Karang Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang”, Skripsi. Parepare: Institut Agama Islam Negeri. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/7668/>

faktor penghambat dan pendukung yang dirasakan oleh para wali kelas dan Kepala Sekolah, penulis melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung di SD Negeri Prigi 2.

Menurut pendapat Kepala Sekolah tantangan yang dihadapi untuk menanamkan nilai kebersamaan pada anak-anak didiknya tersebut muncul secara internal dari dalam lingkungan sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Titik Purwaningsih:

“Tantangan yang dihadapi dalam membangun karakter anak adalah kesulitan memberikan contoh nyata yang efektif. Namun, dukungan yang signifikan diperoleh dari kerja sama antara guru dalam mengingatkan dan memberikan contoh positif kepada siswa. Selain itu, dukungan dari orang tua juga sangat diperlukan dalam mendidik dan mengawasi anak-anak di rumah.”²⁸

Menurut hasil wawancara dengan para wali kelas, tantangan yang dihadapi dan dukungan yang diperlukan dalam mengelola kelas memiliki kesamaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Marfuah yang menyatakan bahwa tantangan utama berasal dari dalam diri siswa sendiri, yang seringkali memerlukan pengulangan dan contoh untuk memahami perilaku yang diharapkan. Marfuah juga menekankan pentingnya sosialisasi dan fasilitas CCTV untuk memantau perilaku siswa.²⁹

Pendapat Marfuah juga sejalan dengan Robiatul, wali kelas 2, yang mengungkapkan bahwa tantangan terbesar adalah memberikan pengertian kepada setiap siswa. Robiatul juga menekankan pentingnya respon positif dan cekatan dari kepala sekolah dalam memberikan solusi dan arahan.”³⁰ Namun

²⁸ Wawancara dengan Titik, Kepala Sekolah SD Negeri Prigi 2, pada 15 Januari 2025

²⁹ Wawancara dengan Marfuah, Wali Kelas 1, pada 14 Januari 2025

³⁰ Wawancara dengan Robiatul, Wali Kelas 2, pada 14 Januari 2025,

Berbeda dengan pendapat Mubadriyah, wali kelas 3 yang mengatakan bahwa tantangan utama adalah kurangnya fasilitas sekolah. Mubadriyah menekankan pentingnya kerja sama antara guru, komite sekolah, dan masyarakat sekitar dalam mendukung proses pembelajaran.³¹

Adapun pendapat dari Sigit, wali kelas 4, yang menyatakan bahwa tantangannya adalah mengatur anak-anak dengan karakter dan latar belakang yang berbeda-beda setiap individunya, sehingga memerlukan tenaga ekstra untuk menyatukan pendapat anak-anak dalam melakukan kegiatan kebersamaan.³² Sigit juga menekankan pentingnya kerja sama dalam koordinasi antara sesama guru dalam mendukung proses pembelajaran.

Sedangkan menurut wali kelas 5, tantangan yang dihadapi yaitu susahny mengubah sifat individualisme setiap peserta didik. Sebagaimana yang dibicarakan oleh Karmianti:

“Tantangan yang saya alami adalah susahny mengubah sifat individualisme siswa dan memberikan pengertian kepada setiap anak dengan latar belakang yang berbeda-beda. Meskipun siswa memiliki kemampuan sosial yang baik, namun terkadang mereka juga menunjukkan sifat individualisme, terutama dalam pencapaian pembelajaran. Mereka cenderung ingin mencapai tujuan sendiri tanpa mau berbagi atau berdiskusi dengan teman-temannya. Faktor pendukung yang dibutuhkan adalah adanya sosialisasi yang lebih mendalam kepada siswa dan orang tua, karena pendidikan anak memerlukan kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua.”³³

Selain itu, menurut Sundusiyah, wali kelas 6, tantangan yang dihadapi yaitu sulitnya memberikan pengertian kepada siswa laki-laki yang cenderung lebih sulit untuk diatur. Namun dukungan yang nyata diperoleh yaitu adanya

³¹ Wawancara dengan Mubadriyah, Wali Kelas 3, pada 15 Januari 2025

³² Wawancara dengan Sigit, Wali Kelas 4, pada 14 Januari 2025

³³ Wawancara dengan Karmianti, Wali Kelas 5, pada 14 Januari 2025

kerja sama antara guru di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan kebersamaan yang dapat menumbuhkan rasa solidaritas dan empati di antara siswa, sehingga dapat mengurangi perilaku perundungan.³⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis telah mengidentifikasi beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami oleh para wali kelas dan kepala sekolah dalam menginternalisasikan nilai kebersamaan kepada peserta didik di SD Negeri Prigi 2 yaitu:

1. Faktor penghambat

- a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor penghambat yang berasal dari dalam lingkungan SD Negeri Prigi 2. Menurut pendapat para wali kelas dan kepala sekolah tantangan yang mereka hadapi yaitu kesulitan untuk mengubah perilaku peserta didik, menyatukan perbedaan karakter pada setiap individu peserta didik, dan kesulitan untuk mengubah sifat individualisme yang dimiliki oleh anak-anak.

- b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor penghambat yang berasal dari luar lingkungan SD Negeri Prigi 2. Faktor eksternal yang dihadapi oleh para wali kelas pada saat menanamkan nilai kebersamaan kepada siswanya untuk pencegahan perundungan yaitu kurangnya fasilitas sekolah, dan kurangnya keterlibatan orang tua

³⁴ Wawancara dengan Sundusiyah, Wali Kelas 6, pada 15 Januari 2025

wali murid untuk mengawasi kegiatan anaknya pada saat di luar jam sekolah.

2. Faktor Pendukung

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dukungan yang para wali kelas rasakan pada saat menanamkan nilai kebersamaan dalam pencegahan perundungan di SD Negeri Prigi 2 yaitu, adanya kerja sama antara guru, dan adanya dukungan dari kepala sekolah.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya terkait dengan internalisasi nilai kebersamaan dalam pencegahan perundungan di SD Negeri Prigi 2 Kebonagung Demak tahun ajar 2024/2025, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses internalisasi nilai-nilai kebersamaan dalam pencegahan perundungan di SD Negeri Prigi 2 dilakukan melalui penanaman sikap toleransi, empati, solidaritas, dan tolong menolong. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai kegiatan yang telah terlaksana di SD Negeri Prigi 2, seperti kegiatan upacara bersama, membaca Asmaul Husnah bersama, senam bersama, bersih-bersih lingkungan sekolah bersama, belajar kelompok bersama, berdiskusi bersama, pembuatan regu piket, kegiatan main bersama, dan kegiatan makan bersama.
2. Kasus perundungan yang terjadi di kalangan peserta didik di SD Negeri Prigi 2 mencakup tiga bentuk, yaitu menghina dan mengejek teman, mengucilkan teman, serta melakukan gangguan fisik ringan.
3. Faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai kebersamaan di SD Negeri Prigi 2.

- a. Faktor pendukung keberhasilan penanaman nilai kebersamaan kepada siswa yaitu adanya kerja sama yang baik antara guru dan adanya dukungan penuh dari kepala sekolah.
- b. Faktor penghambatnya yaitu sulitnya mengubah perilaku peserta didik, mengatasi sifat individualisme peserta didik, keterbatasan fasilitas sekolah dan kurangnya kerja sama dengan wali murid.

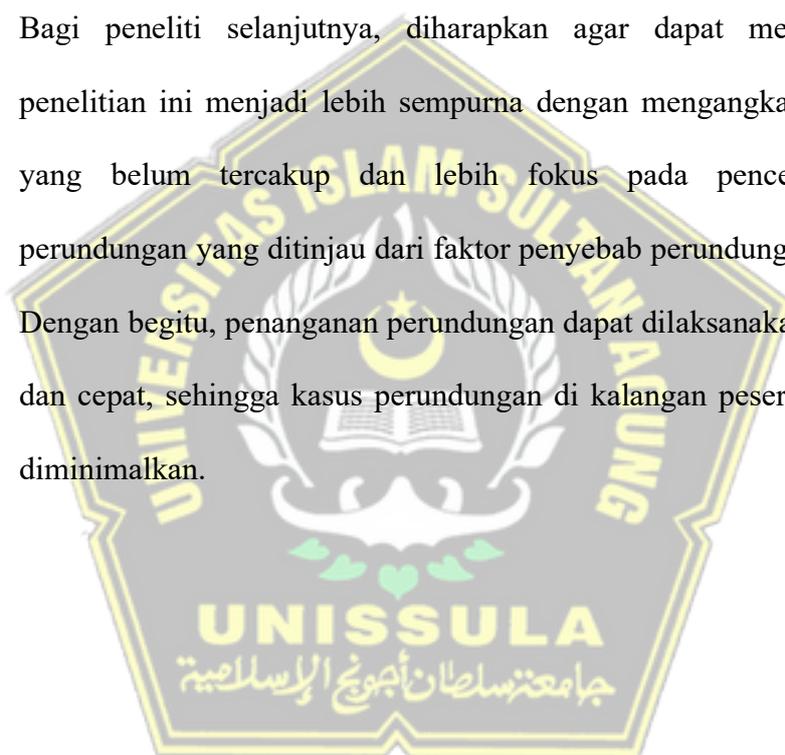
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh beberapa pihak lain yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah SD Negeri Prigi 2, diharapkan agar dapat terus meningkatkan dan mengembangkan progam-progam yang telah berjalan dengan baik. selain itu, perlu dipertimbangkan untuk menambahkan variasi kegiatan yang lebih inovatif dan menarik minat siswa. Penting juga bagi Kepala Sekolah untuk meningkatkan fasilitas sekolah yang mendukung kegiatan sosial dan kolaboratif seperti ruang diskusi yang nyaman. Kemudian Kepala Sekolah juga perlu untuk melakukan kolaborasi dengan para wali murid, seperti mengadakan pertemuan rutin untuk membahas isu perundungan dan memberikan edukasi tentang pentingnya nilai kebersamaan.
2. Bagi pihak guru, diharapkan dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa dengan menunjukkan sikap toleransi, empati, tolong menolong, dan

solidaritas dalam berinteraksi sehari-hari. Selain itu, guru juga diharapkan dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa yang cenderung individualis atau sering terlibat konflik dengan melakukan pendekatan secara individual. Kemudian guru juga diharapkan agar dapat mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi dalam mengatasi perundungan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih sempurna dengan mengangkat aspek-aspek yang belum tercakup dan lebih fokus pada pencegahan kasus perundungan yang ditinjau dari faktor penyebab perundungannya sendiri. Dengan begitu, penanganan perundungan dapat dilaksanakan secara tepat dan cepat, sehingga kasus perundungan di kalangan peserta didik dapat diminimalkan.



DAFTAR PUATAKA

AL Quran

- Achmad Muchaddam Fahham. 2024. “Kekerasan Pada Anak Disatuan Pendidikan”, https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---I-PUSLIT-Februari-2024-190.pd, diakses 12 November 2024, pukul 21.03.
- Adhi Kurniawan. 2019. Islam Sebagai Agama Pembawa Pesan Damai, <https://library.unissula.ac.id/islam-sebagai-agama-pembawa-pesan-damai/#:~:text=Islam%20sebagai%20agama%20yang%20komprehensif,pada%20segala%20masa%20dan%20zaman>, diakses 27 November 2024, pukul 18.28
- Alfiyah. 2019. “Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Bullying”. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/15031/14568>, diakses 16 Desember 2024, pukul 23.58.
- Alifiyatun, dkk. 2023. “Fkator Penyebab Perundungan Pada Usia Remaja Di Pengandaran”, *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*. Vol 1. No. 3
- Apni, 2024. “Dinamika Kecemasan Korban Bullying di SDN 186 Karang Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang”, Skripsi. Parepare: Institut Agama Islam Negeri. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/7668/>
- Aris. 2022. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Asridah Warni Tanjung, dkk. 2020. “Meningkatkan Rasa Persaudaraan Dan Solidaritas Pertemanan Antar Siswa Untuk Menghindari Bullying”. *Jurnal DEDIKASI PKM UNPAM*. Vol. 1, No. 1.
- Bowo, A, dkk. 2021. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang: FAI UNISSULA.
- Cincin Yulianti, 2023. “1 dari 3 Siswa Beresiko Alami Bullying, Nadiem Keluarkan Permendikbud Baru” <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6864751/1-dari-3-siswa-berisiko-alami-bullying-nadiem-keluarkan-permendikbud-baru/amp>, diakses 12 November 2024, pukul 20.13.
- Desa Mrgasari. 2024. “Menyelami Nilai-Nilai Kebersamaan Dalam Kerukunan Umat Beragama”, <https://www.margasari.desa.id/menyelami-nilai-nilai-kebersamaan-dalam-kerukunan-antar-umat-beragama>, diakses 13 November 2024 pukul 23.16.

- Devi dan Usman. 2023. "Toleransi Kehidupan Beragama Menurut Hukum Islam", *Jurnal on Education*. Vol 05, No. 02.
- Devina, dkk. 2024. "Dampak Verbal Bullying Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar". *EDUKASI Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*. Vol.16, No.01. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/edukasi/article/view/11273>
- Dina Hafni, dkk. 2024. "Internalisasi Pendidikan Multikultural dalam Mencegah Radikalisme pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1.
- Erniasari, dkk. 2024. "Gambaran Penanaman Sikap Peduli Sosial Dalam Penanganan Perundungan Pada Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 3, No. 1.
- Feri Padli, dkk. 2023. "Implementasi Pendidikan Multikural Dalam Mencegah Bullying". *Jurnal Sinestasia*. Vol. 13, No. 1.
- Hamidsyukurie, dkk. 2024. "Penanaman Nilai-Nilai Multikural dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa SMA di Kota Mataram". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 13, No. 1
- Hamma Izzuddin. 2021. "Mengenal Jenis Bullying Pada Anak Usia Dini", <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/komunitas-pembelajar/orang-tua-berbagi/mengenal-jenis-bullying-pada-anak-usia-dini?ref=MjAyMTAyMTYwNDU0MzAtYjBhNjI0MDA=&ix=My1jMzJlNmI1OQ==>, diakses 14 November 2024, pukul 11.41.
- Haryana, D, dkk. 2018. *Stop Perundungan*. Senayan Jakarta: Dubdib Pendidikan Anak dan Remaja, Direktorat Pembinaan Keluarga, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Haris, Safrina, dans Jabit. 2023. "Upaya Pencegahan Tindakan Perundungan Melalui Penguatan Karakter Pendidikan Karakter Pada Siswa SD Negeri 19 Banda Aceh". *Jurnal Tunas Bangsa*. Vol. 10, No.1
- Ibnu Sholeh. 2023. "Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Progam Anti Bullying Di Lembaga Pendidikan Islam". *ALMANARA: Jurnal Fakultas Agama Islam*. Vol 01. No. 02.
- Ismaraidha. 2023. *Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Keluarga Masyarakat*. Pesisir. Bantul: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Jumadi Mori Salam Tuasikal. 2023. "Perundungan", <https://dosen.ung.ac.id/JumadiTuasikal/home/2023/7/13/perundungan.html>, diakses 16 November 2024, pukul 12.47.

- Kamil. 2017. "Wawasan Al-Qur'an Tentang Tolong Menolong Prespektif Syekh Nawawi Al- Bantani", Skripsi. Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2023. "Ringkasan Eksekutif Survei Lingkungan Belajar". <https://pusmendik.kemendikbud.go.id/asesmen-nasional/sulingjar/>,
- La Ode Ismail Ahmad. 2018. "Indahnya Kebersamaan (Sebuah Ikhtiar dalam Membangun Kampus Bertaqwa Untuk Membawa Berkah (BERUBAH) Perspektif Hadis)". *Jurnal Diskursus Islam*. Vol. 6, No. 2.
- Lestari winda, 2019. "Implementasi Nilai Kebersamaan Siswa Dalam Pergaulan Di Sekolah", Doctoral dissertatation. Jambi: Universitas Jambi.
- Liputan 6. 2024. "Kebersamaan Adalah Kunci Membangun Masyarakat Yang Harmonis, Berikut Unsur dan Tantangan dalam Membangunnya", <https://www.liputan6.com/feeds/read/5775140/kebersamaan-adalah-kunci-membangun-masyarakat-yang-harmonis-berikut-unsur-dan-tantangan-dalam-membangunnya?page=11>, diakses 16 November 2024, pukul 12.19.
- LMS-SPADA Indonesia. "Data Dan Sumber Data Kualitatif". https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/553988/mod_folder/content/0/Data%20dan%20Sumber%20Data%20Kualitatif.pdf, diakses 18 Desember 2024, pukul 22.10.
- Mohamad Anas, dkk. 2024. "Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Penguatan Karakter Toleransi Pada Generasi Z". *Jurnal Wisesa*. Vol. 3, No. 1
- Muhammad Nasikhul Abid. 217. "Pengertian Agama Islam Lengkap Dengan Referensinya", <https://dosenmuslim.com/pendidikan/pengertian-pendidikan-agama-islam-3/>, diakses 13 November 2024, pukul 21.25.
- Muhammad bin Ismail al-Bukhari. 1987. *Shahih al-Bukhari, hadis No. 2446*. Beirut: Dar Ibn Katsir. Hal.132
- Muhyiddin Yahya bin Syaraf Nawawi. 1428 H/ 2007 M. *Hadist Arba'in Nawawiyah (terj. Abdullah Hadhir)*, Riyadh: Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah. Hal 42
- Nasution, dan Listya. 2024. *Metode Penelitian*. Payakumbuh: Serasi Media Teknologi.
- Nururroyyani. 2022. "implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Kembang Jepara)". Tesis. Kudus: IAIN Kudus.

- Nurkholis. 2023. *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Terlantar*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia.
- Putri. 2021. "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas V Di MIS Bidayatullah Hidayah Kec. Percut Seltuan Kab. Deli Serdang Sumatra Utara". Tesis. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik.
- Ratna dkk. 2024. "Studi Mengenai Dampak Bullying pada Tingkat Sekolah Dasar di SDN Malabar Kota Bogor". *Indonesian Journal Of Social Sciences And Humanities*. Vol. 4, No. 1. <http://journal.publication-center.com/index.php/ijssh/article/view/1652>
- Rahim Maryam. 2024. "Empati dalam Perspektif Islam". <https://dosen.ung.ac.id/0018075910/home/2024/7/12/empati-dalam-perspektif-islam.html>, diakses 13 Desember 2024
- Rismah. 2024. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di MIN 2 Lombok Barat Tahun Pelajaran 2023/2024". *Jurnal Strategi Pembelajaran*. Vol. 1, No. 1.
- Ibrahim Malang. Saleh. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Saleh. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan
- Samsul dan Sry. 2020. "Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Pembiasaan Diri Di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkara 03 Selong". *Jurnal Ilmiah Global Education*. Vol. 1, No. 1.
- Sarjuni, dkk. 2023. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islam*. Cirebon: CV. Zenius Publisher.
- Sartika dan Yolanda. 2024, "Mencegah Perundungan Di Sekolah Dasar Dengan Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Dan Kolaborasi Siswa". *Jurnal Ilmiah*. Vol. 10, No. 1.
- SIMFONI-PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan Dan Anak), <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>, diakses 12 November 2024, pukul 20.38.
- Siroz Anwar. 2024. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kedisiplinan*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Sofia, dkk. 2022. "Strategi Guru dalam Membentuk Nilai Kebersamaan Melalui Pendidikan Karakter Di MI Darul Hidayah Probolinggo". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4, No. 6.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV.
- Suhendi Afriyanto. 2013. "Internalisasi Nilai Kebersamaan Melalui Pembelajaran Seni Gamelan (Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa)". *Jurnal Seni & Budaya Pangung*. Vol. 23, No. 1.
- Suhendar. 2018. "Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Siswa Di SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan". Skripsi, Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah
- Suheri Mukti. 2023. *Pendidikan Moral Kebangsaan Dalam Tafsir Al-Misbah*. Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama Anggota IKAIP DKI Jakarta.
- Syahrial, dkk. 2019. "Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar". *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. Vol. 4, No. 2.
- Tang, Suprah, dan Rahman. 2020. "Upaya Mengatasi Perundungan Pada Usia Remaja". *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 14, No. 2.
- Ubadah. 2022. *Pendidikan Multikural: Konsep Pendekatan Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*. Palu: Pesantren Anwarul Quran.
- Uun dan Syailin. 2023. "Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Gotong Royong Di Lingkungan Kelas IV SDN 04 Bawu Jepara". *IMEIJ Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. Vol. 4, No. 3.
- We care Ubaya. 2021. "Perundungan Dan Kekerasan Seksual". https://wecare.ubaya.ac.id/index.php?page=html/perundungan_detail, diakses 16 Desember 2024, pukul 17.50
- Yakin. 2024. "Implementasi Hidup Berkelanjutan dan Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila Di SD N Bugih 1 Pamekasan". Tesis. Madura: Institut Agama Islam Negeri Madura